

**PERAN PEREMPUAN BURUH ARANG DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
DI DUSUN LOJIH DESA JETIS KECAMATAN CURAHDAMI
KABUPATEN BONDOWOSO 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris IPS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
ZAINUL ARIFIN
NIM. T20179015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PERAN PEREMPUAN BURUH ARANG DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
DI DUSUN LOJIH DESA JETIS KECAMATAN CURAHDAMI
KABUPATEN BONDOWOSO 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris IPS

Oleh:

Zainul Arifin
NIM. T20179015

Disetujui Pembimbing:

Alfisyah Nurhayati, M.Si
NIP: 197708162006042002

**PERAN PEREMPUAN BURUH ARANG DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA
DI DUSUN LOJIH DESA JETIS KECAMATAN CURAH DAMI
KABUPATEN BONDOWOSO 2021/2022**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin
Tanggal: 19 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Musyarofah M.Pd
NIP.198208022011012004


Rachma Dini Fitria M.Si
NIP. 199403032020122005

Anggota :

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I.
NIP: 196405111999032001

MOTTO

وَلَا يَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ QS AL IMRON ; 139

PERSEMBAHAN

Seiring Ucapan Syukur Kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Sunawi dan safatun selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materil maupun spiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putra bungsunya didunia maupun di akhirat nanti dan demi keberhasilannya mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Saudaraku tercinta Siti Fahria, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan. Keluarga besar IPS Angkatan 2017, terima kasih atas kebersamaan yang telah mengisi pos-pos kecil dalam perjalanan kehidupanku selama 4 tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuasa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Pendidikan Agama Islam pada UIN KHAS Jember dengan judul “Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Indah Wahyuni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan persetujuan dan pengarahan mengenai skripsi ini.

4. Musyarofah, M.Pd. selaku Koordinator program studi Ilmu Pendidikan Sosial yang telah menerima judul skripsi saya.
5. Alfisyah Nurhayati, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen di UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan tercinta di UIN KHAS Jember

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 25 September 2022
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Zainul Arifin, 2022: Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Disusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Kata Kunci: Peran, Perempuan, Ekonomi,

Kata perempuan berasal dari kata empu yang berarti gelar kehormatan yang berarti tuan atau seorang yang ahli (khususnya dalam pembuatan keris). Setelah kata empu mendapatkan tambahan awalan per dan akhiran an, maka memiliki makna orang (perempuan yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui), sedangkan Perempuan adalah perempuan dewasa, namun sebuah teks dalam perjalanan waktu akan mengalami perubahan makna, baik penyempitan maupun perluasan makna, yang pada waktu dulu berkonotasi negatif sekarang menjadi positif. Begitupun sebaliknya, pemilihan kata perempuan disini karena pada saat ini kata perempuan memiliki makna yang lebih positif dibanding dengan Perempuan.

Adapun fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ? 2) Bagaimana dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ? 3) Bagaimana pandangan islam terhadap peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso dimana teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi serta pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi, keabsahan data, triangulasi teknik dan sumber.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Peran perempuan dalam kehidupan ekonomi yang dilakukan perempuan di Desa Jetis ialah sebagai Buruh arang dari jenis pekerjaan yang dilakukan tersebut perempuan mampu memberikan kontribusi penting dalam rumah tangga yaitu membantu memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut. 2) Peran perempuan dalam kehidupan Rumah dilakukan seperti kegiatan perkawinan, kematian dan pengajian agama atau yasinan. 3) Pandangan islam terhadap peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso yakni hukumnya berupa Wajib karena perempuan juga harus ikut andil dalam memenuhi kehidupan keluarganya apabila suami tidak mampu (meninggal) dalam bekerja, haram apabila suami masih mampu menafkahi keluarganya serta mubah apabila suami mengizinkan istrinya untuk sama-sama membantu bekerja.

Kesimpulan dari penelitian penelitian ini adalah: Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Curahdami Bondowoso sangat berpengaruh dalam perekonomian keluarga perempuan, bekerja melalui *Home Industry* arang untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Peran perempuan tidak hanya terjadi terhadap kegiatan perekonomian saja, akan tetapi berdampak pada Kegiatan rumah tangga. Hal tersebut erat kaitannya dengan sosial yakni berhubungan dengan manusia dan lingkungan. Kegiatan tersebut seperti perkawinan dan kematian. Kegiatan yang bersifat ritual keagamaan seperti pengajian agama atau yasinan. Dan kegiatan yang mempunyai unsur ekonomi, seperti kegiatan arisan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Istilah | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 15 |
| 1. Peran Perempuan..... | 15 |
| 2. Buruh Arang..... | 19 |
| 3. Ekonomi Keluarga | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 26 |

| | |
|--------------------------------------|------------|
| B. Lokasi Penelitian | 26 |
| C. Subyek Penelitian | 27 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 28 |
| E. Analisis Data | 31 |
| F. Keabsahan Data | 33 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 34 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 37 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 37 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 48 |
| C. Pembahasan Temuan | 83 |
| BAB V PENUTUP..... | 97 |
| A. Simpulan | 97 |
| B. Saran-saran | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 100 |

Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|--|-----|
| 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 13 |
| 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 39 |
| 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia..... | 39 |
| 4.3 Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan.... | 41 |
| 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 42 |
| 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama..... | 44 |
| 4.6 Daftar Pekerja Perempuan <i>Home Industry</i> Arang..... | 45 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kata perempuan berasal dari kata empu yang berarti gelar kehormatan yang berarti tuan atau seorang yang ahli (khususnya dalam pembuatan keris). Setelah kata empu mendapatkan tambahan awalan per dan akhiran an, maka memiliki makna orang (perempuan yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui), sedangkan Perempuan adalah perempuan dewasa, namun sebuah teks dalam perjalanan waktu akan mengalami perubahan makna, baik penyempitan maupun perluasan makna, yang pada waktu dulu berkonotasi negatif sekarang menjadi positif. Begitupun sebaliknya, pemilihan kata perempuan disini karena pada saat ini kata perempuan memiliki makna yang lebih positif dibanding dengan Perempuan.²

Perempuan sebagai salah satu sumber daya yang memiliki peran penting dalam keluarga tidak hanya sebagai seseorang yang melahirkan, menyusui, menstruasi, dan mengurus suami dan anaknya, kini perempuan memiliki peran penting dalam keluarga dengan mengemban dua peran sekaligus yaitu sebagai seorang istri bagi suaminya, sebagai seorang ibu bagi anaknya, dan sebagai seorang yang penting dalam perekonomian. Perempuan yang dulunya hanya berdiam diri di rumah kini bisa berperan aktif tentunya di

² Mufida Ulfa, Kesetaraan Perempuan Dan Laki-laki Dalam Tafsir Al-Misbah (Yogyakarta: Sunan Kalijaga. 2009), 4

luar rumah dalam membantu perekonomian khususnya bagi keluarganya sendiri.

Peran dan tugas perempuan sudah tercermin dalam islam yang didasari al-Qur'an dan al-Hadits. Islam adalah agama yang menghargai kerja, ketekunan dan kerja keras sebagai khalifah dimuka bumi, maka manusia sangat dianjurkan untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan. Islam memandang bahwa perempuan dalam peranannya sebagai seorang ibu adalah posisi yang paling penting. Selain itu, perempuan memiliki kewajiban-kewajiban yang harus ditaati diantaranya: 1) kewajiban taat kepada suami, 2) kewajiban menjaga kehormatan diri dan keluarga, 3) kewajiban dalam mengatur rumah tangga dan, 4) kewajiban merawat anak.³ Sesuai dengan firman Allah SWT surat at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah, Rosulnya, orang-orang yang beriman akan menilai pekerjaanmu itu, dan kamu akan di kembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang Nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Qs. At-Taubah: 105)⁴

Islam membolehkan perempuan untuk mengerjakan profesi dan keahlian yang dimiliki. Hal yang paling penting dalam profesi tersebut harus halal dan baik. Disamping itu, tidak mengurangi tanggung jawabnya sebagai seorang istri dalam rumah tangga dan seorang ibu bagi anak-anaknya. Islam

³ Sri Lum'atus Sa'adah, Wanita Karir Dalam Perspektif Islam, (Jember: Center For Society Studies.2011),44-45

⁴ Al-Qur'anul Karim (Surabaya: Duta ilmu. 2002), 184.

mengizinkan perempuan dalam bekerja membantu suami, hanya saja ada batasan bagi kaum perempuan dalam bekerja mencari nafkah membantu suaminya. Karena dalam islam yang wajib mencari nafkah untuk keluarganya adalah seorang suami. Sedangkan seorang istri hanya membantu suami dalam mencari nafkah, dikarenakan seorang perempuan masih memiliki tanggung dan kewajiban dalam rumah tangganya. Maka dari itu, kewajiban mencari nafkah dilimpahkan kepada seorang laki-laki karena seorang perempuan sudah memiliki tugas yang harus dijalani dalam keluarganya.⁵

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, dan adanya batasan sosial dan gender seharusnya tidak menghalangi langkah perempuan untuk bergerak maju menuju kesejahteraan dalam berumah tangga. Perempuan yang bekerja sebagai buruh arang merupakan inisiatif sendiri untuk bekerja yang mana jika tetap bergantung kepada suami untuk mencapai suatu kesejahteraan membutuhkan waktu yang cukup lama, maka dari itu sebagai seorang istri yang mengetahui kebutuhan dalam keluarga dirasa tidak mencukupi para istri atau perempuan memilih untuk bekerja menjadi buruh arang.

Keberadaan *Home Industry* arang memberikan dampak positif terhadap masyarakat dimana masyarakat bisa mengolah keterampilannya di dunia kerja dengan menjadi buruh arang Proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk

⁵ Al-Qur'anul Karim (Surabaya: Duta ilmu. 2002), 184

memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁶ Perkembangan perekonomian yang semakin pesat menuntut perempuan masuk dalam perekonomian dengan memiliki dua peran sekaligus dalam keluarganya. Perempuan yang masuk dalam ranah perekonomian disebabkan oleh kebutuhan yang semakin meningkat. Keterlibatan perempuan dalam perekonomian memberikan sumbangan pada peningkatan perekonomian yang nantinya akan membantu dalam mensejahterakan keluarganya. Perempuan yang ikut serta dalam mencari nafkah harus bisa membagi waktu antara keluarga dengan pekerjaannya, karena perempuan yang bekerja diluar rumah menjadi buruh harus mengorbankan waktunya dengan keluarganya, kerana perempuan yang menjadi buruh harus terikat waktu dan harus mengikuti kebijakan yang berlaku dalam perusahaan tersebut. Sebagian besar perempuan yang ikut bekerja dalam menstabilisasi kebutuhan keluarga adalah menjadi buruh arang di *Home Industry Arang Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso*.

Namun perempuan yang bekerja disektor publik tidak serta merta terlepas dari tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Sehingga mereka harus menanggung beban kerja ganda, yaitu mengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Dalam kondisi ini perempuan yang bekerja sangat diperlukan sebagai sumber pendapatan lain dalam upaya menstabilisasi kebutuhan keluarga Masyarakat yang melangkah maju ke jaman baru seperti jaman sekarang, antara lain mengalami masa emansipasi Perempuan, yaitu usaha

⁶ Ames A. Christenson dan Jerry W. Robinson, *Community Development In Perspective*, (State University Press.1989)

melepaskan diri dari peranan Perempuan yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan jaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.⁷

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka perempuan pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan dapat memegang masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga.⁸

Meski pada dasarnya tanggung jawab untuk mencari nafkah dalam keluarga adalah tugas suami sebagai kepala keluarga. Suami perempuan buruh

⁷ Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. (Jakarta: CV Rajawali. 1985), 28

⁸ H.M. Antho Mudzhakar, *Dll, Wanita Dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001), 189.

arang yang mayoritas bekerja di sektor informal, seperti buruh tani dan kuli bangunan. Penghasilan yang diperoleh suami tidak dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan keluarga, sehingga sebagai istri para buruh perempuan tersebut ikut bekerja untuk meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan suami perempuan buruh arang yang mayoritas bekerja disektor informal dengan penghasilan yang tidak tetap dan relatif rendah, membuat istri harus ikut bekerja agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Upah yang diterima buruh perempuan dari aktivitas bekerja sebagai buruh arang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja dalam hal ini buruh arang memiliki kontribusi sebagai penyumbang pendapatan keluarga. Penghasilan perempuan yang bekerja sebagai buruh arang di *Home Industry* Arang sebesar Rp. 65.000,-/ hari. Pembayaran upah yang diberlakukan yaitu sistem upah harian yang dibayarkan setiap 10 hari sekali.⁹

Perempuan yang bekerja merupakan penyumbang pendapatan keluarga, karena bersama-sama dengan suami mereka berjuang untuk memenuhi kebutuhan agar dapat hidup dengan layak. Penghasilan istri (perempuan) dan suami (laki-laki) saling mengisi guna mempertahankan kehidupan ekonomi rumah tangga tetap bertahan hidup. Upah yang diperoleh perempuan arang dari kegiatan bekerja dialokasikan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang belum dapat terpenuhi hanya dengan penghasilan dari suami. Namun tidak semua dari penghasilan tersebut

⁹ Observasi awal peneliti di *Home Industry* Arang Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Bondowoso pada tanggal 10 Juli 2022.

dipergunakan untuk belanja keluarga, para istri tersebut juga menyisihkan uangnya untuk kegiatan lain seperti mengikuti arisan rutin, ditabung ataupun untuk kebutuhan pribadi. Perempuan atau istri merupakan orang yang paling tahu akan kebutuhan keluarga, mengingat mereka memiliki tugas untuk mengatur dan mengalokasikan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peran perempuan dalam keluarga adalah mengatur pendapatan sedemikian rupa sehingga pemenuhan kebutuhan dapat tercapai. Mereka akan memajemen dengan sebaik-baiknya kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan selanjutnya mengambil keputusan dalam upaya pemenuhannya. Peran perempuan yang bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga juga ditunjukkan dari segi curahan kerja yang dilakukan perempuan untuk bekerja. Buruh perempuan yang bekerja sebagai buruh arang memiliki curahan waktu kerja yang tinggi. Setiap hari, para buruh arang bekerja dari pukul 07 .00 WIB – 15.00 WIB selama satu minggu.¹⁰

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya fenomena buruh arang perempuan menimbulkan pertanyaan tentang peran buruh arang perempuan dalam rumah tangga. Mengingat bahwa buruh arang tidak hanya dikerjakan oleh laki-laki namun juga perempuan. Buruh arang yang dinilai sebagai seorang yang kuat dan tangguh. Kemudian hal ini akan menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan ketika perempuan menjadi buruh arang di dalam rumah tangganya masing-masing. Proporsi Perempuan dalam pekerjaan perempuan buruh arang yang kekuatan fisik mungkin setara dengan laki-laki.

¹⁰ Observasi kondisi perempuan buruh arang di *Home Industry* Arang Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Bondowoso pada tanggal 10 Juli 2022.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul, Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Disusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk memahami peran perempuan buruh arang dalam membantu perekonomian keluarga adalah :

1. Bagaimana Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ?
3. Bagaimana pandangan islam terhadap peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso
2. Mendeskripsikan dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

3. Mendeskripsikan pandangan islam terhadap peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perempuan Buruh Arang

Melihat seberapa pengaruhnya perempuan buruh arang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Keluarga

Hasil dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa dampaknya dalam meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

- c. Bagi Lingkungan Masyarakat

Hasil penelitian ini digunakan masyarakat untuk mengelola data serta mengontrol keluarga dalam meningkatkan perekonomian keluarga,

E. Definisi Istilah

1. Peran Perempuan

Peran perempuan adalah perempuan yang berprofesi sebagai buruh arang di Dusun Lojih Desa Jetis kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Peran perempuan disini yang dimaksud adalah seorang ibu, istri, dan seorang anggota masyarakat yang bukan hanya mengatur dan mengurus rumah tangga melainkan menjadi seorang pekerja keras demi meningkatkan kesejahteraan sosial keluarganya.

2. Buruh Arang

Petempatan buruh arang di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. Dimana mata pencahariannya sebagai buruh arang yang pendapatannya tidak menentu dan kebutuhan sehari-hari yang mendesak terutama untuk makanan. Dengan kondisi yang demikian maka diperlukan peran istri agar turut andil dalam membantu perekonomian keluarga dengan melakukan pekerjaan sebagai buruh arang.

3. Ekonomi Keluarga

Kedadaan ekonomi keluarga yang masih hidup dalam taraf kemiskinan seperti yang dijumpai di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso, dimana pendapatannya tidak menentu dan kebutuhan sehari-hari yang mendesak terutama untuk makan. Dengan kondisi yang demikian maka diperlukan peran istri agar turut andil dalam membantu perekonomian keluarga dengan melakukan pekerjaan sebagai buruh arang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan perempuan buruh arang dalam hal ini memiliki banyak sekali peran bukan hanya dari strategi pemepuan saja tapi dalam hal perekonomian sangatlah diperihatunkan, banyak sekali kekurangan yang ad dalam keluarga ini. Salah satunya agar perekonomian tetap berjalan yaitu dengan meningkatkan perekonomian dari seorang pererempuan buruh arang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Renta Ratna Sari, dengan judul Peran Perempuan Suku Jawa dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur IAIN Palopo 2017.¹¹ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa peran perempuan berperan ganda dalam membantu perekonomian keluarga dan memiliki kesibukan individu maupun kelompok. Dimana keikutsertaan kaum Perempuan dalam bekerja untuk pembangunan dan membantu ekonomi keluarga, dilain piha
2. k Perempuan dituntut pula untuk menjalankan tugas utama dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya.
3. Wa Seni, dengan judul Peran Ganda Perempuan Pada Masyarakat Pesisir di Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi pada tahun 2017.¹² Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa peran perempuan kaum perempuan pesisir atau istri

¹¹ Renita Ratna sari, Peran Wanita Suku Jawa dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur, Skripsi (Palopo: IAIN palopo, 2017)

¹² Wa Seni. Jurnal. judul Peran Ganda Perempuan Pada Masyarakat Pesisir di Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Waka Tobi.2018. Diakses dari Internet pada Tanggal 3 Agustus 2017.

nelayan pada masyarakat perempuan pesisir atau istri nelayan pada masyarakat pesisir sangat penting karena dalam sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat nelayan, kaum perempuan pesisir atau istri nelayan mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial ekonomi di darat, sementara laki-laki berperan di laut untuk mencari nafkah dengan menangkap ikan.

4. Anisa Sujarwati, dengan judul skripsi “Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantong Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo UIN Sunan Kalijaga 2019”.¹³ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa peran perempuan bekerja tidak dapat dianggap remeh karena perempuan mempunyai aktifitas lebih dari laki-laki. Secara otomatis peran perempuan bekerja menjadi ganda ketika perempuan diwajibkan untuk melayani suami dan mendidik anak-anak mereka. Selain itu untuk menjadi ibu rumah tangga para perempuan pekerja pembuat gula merah ini harus bekerja demi kesejahteraan keluarganya.

Tabel 2.1
Analisis Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| 1 | Anisa Sujarwati, peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga di Dusun Pantong Kulon, Banjaroya, | 1.Sama-sama meneliti tentang peran perempuan dalam perekonomian keluarga. 2.sama-sama | Penelitian yajng terdahulu pembahasan tertajng peran perempuan lebih umum sedangkan peneliti lebih penjelasannya |

¹³ Anisa Sujarwati, Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantong Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)

| No | Nama dan Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|
| | Kalibawang, Kulon Progo | menggunakan metode kualitatif. | mengenai peran perempuan lebih spesifik yakni seputar peran perempuan di <i>home industry</i> buruh arang |
| 2 | Renta Ratna Sari, peran perempuan suku jawa dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur | 1.Sama-sama meneliti tentang peran perempuan dalam meningkatkan peran ekonomi keluarga. 2. sama-sama menggunakan metode kualitatif | Penelitian terdahulu membahas peran perempuan suku jawa sedangkan peneliti lebih spesifik yakni peran perempuan dalam <i>Home Industry</i> Buruh Arang |
| 3 | Wa Seni, Peran ganda perempuan pada masyarakat pesisir di desa mola selatan kecamatan wangi | 1.Sama-sama membahas mengenai peran perempuan. 2. sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif | Perbedaan ini terletak pada judul penelitian yakni lebih kepada Peran ganda perempuan pada masyarakat pesisir sedangkan peneliti membahas mengenai peran perempuan di <i>Home Industry</i> Buruh Arang. |

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, maka penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian sekarang ini, pada penelitian Anisa Sujarwati berfokus pada peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga, sedangkan Nining Permata Sari berfokus pada dunia dalam bisnis. Dengan demikian penelitian sekarang ini berbeda dengan penelitian terdahulu baik objek penelitian maupun tempat dan waktu penelitian, penelitian ini berfokus pada peran perempuan buruh tani rumput laut dalam membantu perekonomian keluarga dalam pandangan Islam.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perempuan bekerja tidaklah hanya mementingkan diri sendiri, mereka bekerja karena tuntutan ekonomi dan tekanan kebutuhan taraf hidup yang terus menerus semakin meningkat. Maka dari itu perempuan memiliki peran ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja, Penghasilan yang diperoleh istri-istri buruh arang memberi kontribusi yang baik bagi suami dan keluarganya.

B. Kajian Teori

1. Perempuan

a. Pengertian Perempuan

Menurut kamus besar, Perempuan atau perempuan adalah manusia yang menghasilkan sel telur, bisa hamil, melahirkan anak, dan menyusui.¹⁴ Perempuan merupakan induk kehidupan yang merujuk pada hal ihwal dan penempatan posisi yang teramat penting. Perempuan adalah setengah masyarakat, masyarakat terdiri dari laki-laki dan perempuan, laki-laki dilahirkan oleh perempuan, jika demikian perempuan adalah masyarakat seutuhnya.

Jika dilihat dari sudut laki-laki adalah ibunya, putrinya, saudara perempuannya, istrinya baik dari pihak ayah maupun ibu. Tidak akan tercipta suatu kehidupan kecuali dengan adanya dua jenis makhluk laki-laki dan Perempuan. Karena itu, keduanya harus sama-sama bangkit mengembangkan tugas ini sesuai dengan fitrah yang digariskan oleh

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Ed. I. Cet. I; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 403.

Allah SWT. Perempuan berasal dari laki-laki dan laki-laki berasal dari Perempuan, atau bahasa keduanya saling melengkapi satu sama lain dan bukan menjadi lawan.¹⁵

b. Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender adalah posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses, partisipasi, control dan manfaat dalam aktifitas kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Keadilan gender adalah suatu proses menuju setara, selaras, seimbang, serasi tanpa diskriminasi.¹⁶ Sehingga kesetaraan dan keadilan gender adalah suatu kondisi yang adil dan setara dalam hubungan kerjasama antara perempuan dan laki-laki.

Kesetaraan yang berkeadilan gender merupakan kondisi yang dinamis, dimana laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak, kewajiban, peranan, dan kesempatan yang dilandasi oleh saling menghormati dan menghargai serta membantu diberbagai sector kehidupan. Saat ini kesetaraan gender harus diaplikasikan dalam tatanan masyarakat dan dalam berbagai aktifitas.

Kesadaran gender yang dimaksud adalah sebagai interpretasi mental dan kultural terhadap pemahaman adanya perbedaan kelamin, yakni laki-laki dan perempuan namun perbedaan itu bukan dalam arti pembedaan, tetapi kesamaan dalam berkompentisi sesuai kodratnya

¹⁵ Syaikh Muhammad Al-ghasali, *Mulai Dari Rumah*, (Cet. I; Bandung: Mizan, 2001), 15-16

¹⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 127

masing-masing. Ini berarti ada konsep pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan sesuai situasi, dan kondisi budaya.¹⁷

Jadi dalam hal ini perempuan buruh arang yang awalnya mendapatkan nilai negative dalam masyarakat, karna adanya gender ini jadi masyarakat beranggapan bahwa perempuan bekerja adalah yang lumrah.

c. Kewajiban Perempuan Dalam Lingkungan Kehidupan

Dalam lingkungan kehidupan rumah tangga mengharuskan Perempuan memainkan beberapa peran diantaranya yaitu:¹⁸

1) Kewajiban perempuan Sebagai Seorang Istri

Dalam hal ini peran perempuan sebagai istri bukanlah peran mudah. Seorang muslimah bukan saja harus dapat memainkan peran sebagai kekasih suami, tetapi hendaknya pada situasi-situasi tertentu ia mampu berlaku sekaligus sebagai ibu, sahabat bahkan sebagai pelindung suami.

Seorang istri juga mengetahui dan memahami jalan pikiran suami supaya terwujud titik temu dalam pembicaraan antara suami dan istri. Kalau istri tidak mampu menanggapi persoalan suami, sekurang-kurangnya, ia dapat menjadi pendengar yang baik. Seorang istri hendaknya bersikap yang baik dalam mempertimbangkan berbagai masalah. Untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, seorang istri tidak diperkenankan membuka rahasia suami dan rahasia rumah

¹⁷ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender ...* 35.

¹⁸ Murtaha Mutahahhari, *Wanita Hijab*, (Cet. I; Jakarta: PT. Lenetera Basritama), 58.

tangga kepada orang lain. Jika hal ini dilakukan maka akan dapat menjadi pemicu keretakan hubungan suami istri.

2) Kewajiban perempuan sebagai Seorang Ibu

Perempuan muslimah yang membina rumah tangga dan mempunyai anak, perannya bertambah. Ia tidak hanya sebagai anak dan istri, tetapi juga menjadi ibu bagi anak-anaknya. Anak-anak itu mempunyai berbagai kebutuhan untuk menapaki kehidupannya dan mengantarkanya menjadi manusia dewasa. Di antara kebutuhan itu, salah yang paling vital adalah kebutuhan akan pendidikan. Menurut Islam, tanggung jawab pendidikan anak terutama menjadi beban bagi ayah, namun operasionalnya lebih besar pada seorang ibu, karena ia lebih dekat dengan anak dan lebih banyak bergaul dan lebih mengetahui keadaan, sifat dan perilakunya terutama pada masa-masa pertumbuhan. Jadi peran ibu sangat penting dan menentukan masa depan putra-putrinya.

Selain kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan di dalam rumah, mereka juga melakukan kegiatan di luar rumah guna untuk mencari nafkah/menambah pendapatan keluarga, kegiatan yang mereka lakukan untuk menambah pendapatan keluarga antara lain membuka warung, menjadi buruh cuci pakaian, menjadi buruh arang ,dan membuka usaha menjahit. Hal ini mereka lakukan karena :

- a) Dorongan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga.
- b) Memanfaatkan keterampilan yang ia miliki.

c) Merasa bertanggung jawab terhadap keluarga.¹⁹

3) Peran Domestik dan Sosial

Dalam kehidupan keluarga, perempuan sebagai istri memainkan peran sebagai makhluk sosial yang berhubungan mesra dengan suaminya, sebagai teman hidup dan ibu yang penuh kasih sayang terhadap anak-anaknya. Sesuai pernyataan Baker dalam Fadliah bahwa menjadi seorang istri, ibu rumah tangga adalah pekerjaan mulia, suatu peran yang harus ditekuni dan dijalani secara profesional. Peran istri untuk urusan domestik bukan sekedar kewajiban, melainkan sudah kodratnya dalam kehidupan rumah tangga, sementara suami berperan sebagai kepala rumah tangga yang menafkahi seluruh kebutuhan istri dan anak-anaknya. Peran seorang Perempuan yang telah menikah dalam keluarganya sebagai istri atau ibu dituntut untuk mengurus suami dan anak-anaknya, peran tersebut tidak terlepas dari aktivitas mereka sehari-hari.²⁰

2. Buruh Arang

Arang merupakan salah satu komoditi yang potensial dan dapat menjadi andalan bagi upaya pengembangan usaha skala kecil dan menengah yang sering disebut sebagai UKM. Arang merupakan residu dari proses penguraian panas terhadap bahan yang sebagian besar komponennya adalah mengandung karbon.

¹⁹ Margaretha Badu,. Jurnal, Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong 2015. Di Akses dari Internet Pada Tanggal 3 agustus 2017. 8.

²⁰ Roadah,. Jurnal, Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2013. 4.

Soebarini mengemukakan bahwa buruh arang dilakukan sejak tahun 1987 dengan alasan : (1) banyak sekali pohon yang bisa di jadikan arang, (2) Usaha arang tidak terlalu sulit pemeliharaannya sehingga dapat dilakukan oleh setiap orang, (3) Usaha arang membuka lapangan kerja pada masyarakat, (4) Komoditas arang mempunyai peluang pasar yang sangat bagus di pasar. Sehingga usaha buruh arang tersebut menarik untuk diteliti karena keteguhan dari para Perempuan buruh arang dalam menekuni usaha arang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tentunya Perempuan buruh arang mempunyai dorongan dalam berusaha. Buruh arang dalam berusaha menginginkan adanya pendapatan yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini peningkatan pendapatan yang menjadi dorongan bagi petani untuk meningkatkan produksinya.

Secara umum Arang dapat dimanfaatkan adalah jenis arang aktif, dalam hal ini ada beberapa macam arang yaitu salah satunya yang digunakan dalam hal ini adalah arang kayu yaitu arang yang terbuat dari bahan dasar kayu. Arang kayu paling banyak digunakan untuk keperluan memasak seperti yang dijelaskan sebelumnya. Sedangkan penggunaan arang kayu yang lainnya adalah sebagai penjernih air, penggunaan dalam bidang kesehatan, dan masih banyak lagi. Bahan kayu yang digunakan untuk dibuat arang kayu adalah kayu yang masih sehat, dalam hal ini kayu belum membusuk.

3. Ekonomi Keluarga

a. Pengertian ekonomi keluarga

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penguasaan/ pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.²¹

Istilah Keluarga (families) dan rumah tangga (household) cukup sulit untuk dibedakan. Oleh karena itu, perlu diperjelas arti kedua istilah itu. Bryant and Dick, membedakan antara keluarga dan rumah tangga, walau menurut mereka perbedaan itu begitu samar. Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama, menggunakan sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan. Sementara keluarga adalah orang-orang yang memiliki sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama (kolektif) untuk mencapai tujuan bersama.²²

b. Macam-macam Ekonomi Keluarga

Secara garis besar perbedaan yang ada dalam masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki seseorang yang disebut dengan kelas sosial. A. Arifin Noor membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu:

²¹ M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII Yogyakarta, 2021, 3.

²² Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

a. Kelas Atas (upper class)

Berasal dari golongan aya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala sesuatu kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah, sehingga pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajarnya dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambah sangat besar. Kondisi demikian tentu akan menakibatkan semangat anak untuk belajar karena fasilitas mereka dapat dipenuhi oleh orang tua mereka.

b. Kelas menengah (middle class)

Kelas menengah biasanya diidentifikasi oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Penghasilan yang diperoleh tidaklah berlebihan tetapi mereka mempunyai sarana dan belajar yang cukup dan waktu yang banyak untuk belajar. Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari Indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN.²³

c. Kelas bawah

Menurut Mulyanto Sumardi kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan

²³ BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga, di unduh pada tanggal 21 Desember 2017.

terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari Indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN.²⁴

c. . Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga

Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu :

1) Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya. Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.

²⁴ BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga, di unduh pada tanggal 21 Desember 2017

- c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

2) Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

3) Pendapatan

Christopher dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

4) Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga (Lilik, 2007).

5) Pemilikan

Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

6) Jenis Tempat Tinggal Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a) Status rumah yang ditempati.
- b) Kondisi fisik bangunan.
- c) Besarnya rumah yang ditempati.²⁵

²⁵ [Http: //ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah](http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah). Diunduh pada tanggal 13 Januari 2022

4. Penghasilan tambahan perempuan *Buruh Arang*

Selain bekerja sebagai *Buruh Arang*, sehari-hari juga masih membuka warung pribadi yang ada di depan rumahnya. Karna jika hanya mengandalkan dari upah *buruh arang* masih kurang. Karna seorang suami yang seharusnya bereperan dalam hal tanggung jawab dalam rumah tangga juga sehari-hari hanyabekerja serabutan seperti halnya *ngarit* atau bahasanya adalah mencari rumput untuk diperjual belikan yang memiliki sapi atau kambing atau bisa disebut dengan hewan ternak.

Seorang perempuan yang memiliki kegigihan dalam bekerja sangatlah baik tetapi tidak lepas dari tanggung jawab menjadi seorang ibu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.²⁶ Penelitian deskriptif merupakan prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang objek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak di ubah serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggung jawaban kebenarannya. Deskripsi yang dimaksud adalah mengungkapkan atau memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan perempuan buruh arang dalam perekonomian keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan atau memaparkan secara keseluruhan mengenai data tentang perempuan buruh arang.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

penelitian ini dilakukan di Dusun Lojih Desa Jetis kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Alasan peneliti memilih lokasi di Dusun Lojih Desa Jetis kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. ini menjadi pilihan untuk diteliti karena di Desa ini terdapat perempuan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai buruh arang tepatnya di *Home Industry Arang*, sehingga membuat peneliti tergerak hatinya untuk mengetahui apa sebenarnya yang menjadi penyebab perempuan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai buruh gudang tembaku tersebut, dan setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, ternyata penyebab terjadinya partisipasi perempuan bekerja tersebut memang sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, agar kriteria informan yang diperoleh sesuai dengan tujuan peneliti. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharap oleh peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.²⁷

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), 53.

Peneliti menentukan informan sebagai sumber data, dan sumber data dalam penelitian ini ada 2:

1. Sumber data

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.

Data primer ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang merupakan hasil usaha gabungan. Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini yaitu:

- a. Pemilik *buruh arang* / Boss
- b. Pekerja Perempuan/ istri buruh arang (23 orang)
- c. Pekerja laki-laki buruh arang (12 orang)
- d. Masyarakat / lingkungan masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁸ Pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.²⁹ Observasi yang digunakan adalah non partisipan, maksud dari observasi tersebut adalah untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka, dokumentasi atau dari hasil wawancara, dan untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya.

Observasi yang dilakukan ini memperoleh data diantaranya:

- 1) Lokasi *Home Industry* Arang Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
- 2) Letak Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso
- 3) Situasi dan kondisi *Home Industry* Arang Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

2. Wawancara

- a. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tak berstruktur yaitu peneliti membawa pedoman yang hanya sebagai garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menetapkan masalah pertanyaan tersebut sehingga informan akan menjawab dengan

²⁹ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Peneitian & Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

³⁰ Sugiyono, *Metode SPenelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

keterangan yang panjang. Adapun yang akan digunakan peneliti adalah menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Peran perempuan buruh arang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
 - 2) Dampak Peran perempuan buruh arang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso
 - 3) Pandangan islam terhadap beban ganda perempuan buruh arang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, serita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Jadi dokumen diperlukan oleh peneliti

sebagai catatan baik tulisan atau gambar sesuai kebutuhan sebagai pendukung hasil penelitian dari observasi dan wawancara.³¹

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah berdirinya *Home industry* arang Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso
- 2) Visi-Misi Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso
- 3) Struktur Organisasi Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
- 4) Dokumen-dokumen mengenai peran perempuan buruh arang di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

E. Analisis data

Analisi data merupakan salah satu tahapan dalam penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Adapun data yang di analisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip, catatan lapangan dan dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui tahap, yaitu:³²

³¹ Sugiyono, 82.

³² Sugiyono, 133-142.

Adapun, Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.³³ Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut.

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

³³Matthew B.Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications, 2014), 31

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi Data (*data condensation*), Penyajian Data (*data display*), Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)”.

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keabsahan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian pembandingan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh sumber lainnya.³⁴ Terdapat macam-macam triangulasi di antaranya yaitu :

1. Triangulasi sumber (mengambil data dari beberapa sumber).
2. Triangulasi teknik (mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda).
3. Triangulasi waktu (teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar).

³⁴Lexy J Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”f, (Bandung, Remaja: Rosdakarya, 2019), 330.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu triangulasi yaitu, yaitu triangulasi sumber dijelaskan sebagai berikut:

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, yaitu perempuan buruh arang, masyarakat, pengelola buruh arang

G. Tahap-tahap penelitian

Proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan tahap-tahap yang diantaranya ialah:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini peneliti membuat rancangan terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memcilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Observasi awal lokasi penelitian Dusun lojih Desa Jetis.

Sebelum diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan observasi awal dilokasi penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

- 1) Menentukan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan informan untuk mendapatkan informasi terkait judul yang dijadikan penelitian. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah perempuan buruh arang, Boss, Tokoh Masyarakat

- 2) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, dimulai dari rancangan penelitian hingga menentukan informan, maka peneliti menyiapkan mental dan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan.

- 3) Memahami etika penelitian

Tahap penelitian ini mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun disamping itu, peneliti sudah mempersiapkan diri dan memahami bagaimana etika dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Tahap pengumpulan data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan
- 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

b. Mengidentifikasi data

a) Mengolah hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data Miles dan Huberman.

b) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.

c. Tahap akhir penelitian

Setelah melakukan analisa penelitian merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan skripsi UIN KHAS Jember

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Dusun Lojih Desa Jetis

Asal usul Desa Jetis pada awalnya pada zaman dahulu kala ada salah satu pengikut Raden Asra (Kironggo) bernama "Wongso Coro". Beliau ditugaskan oleh Raden Asra membabat arah selatan Bondowoso. Sampai 5 km, wonso coro secara tidak sengaja menginjak tanah yang lembut, lembek, sungai yang becek, waktu itu masih berupa hutan dan alang – alang,. Dibabat pertama kali oleh wongso coro dan kawan – kawan daerah ini diberi nama "Jetis" kaerna di pinjak sampai betis.

Wongso Coro dan kawan – kawan ke arah barat, lalu bertemu tulang besar berwarna kuning, kemungkinan tulang itu gading gajah sehingga diberi nama Dusun "gading" setelah itu Wongso Coro berbalik ke arah selatan, kira – kira sampai 2 km ada perbukitan yang banyak alang – alang, lalu Wongso Coro langsung berkata ku beri nama "Plalangan" setelah itu Wongso Coro dan kawan – kawan berbalik ke utara lalu belik ke arah timur tidak seberapa jauh perjalanan ada sebuah puing – puing bangunan daerah itu diberi nama "Lojih".Setelah perjalanan yang sangat panjang dan memelahkan akhirnya Wongso Coro meninggal dunia. Yang meneruskan membabat hutan dan memimpin daerah itu di beri nama "Singo Diwiryoy" menjabat mulai tahun 1934 – tahun 1936 lalu beliau wafat. Pemerintahannya dilanjutkan oleh adik Wongso Coro yang bernama

”Wongso Kerti” menjabat mulai tahun 1936 – tahun 1968 dan rumah Wongso Kerti terletak di dusun Krajan

2. Letak Geografis Dusun Lojih Desa Jetis

Secara cluster Badan Pusat Statistik Kab.Bondowoso, Desa Jetis dengan luas wilayah 403,047 Ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Batas wilayah Desa Jetis :

- o Sebelah utara : Desa Kembang
- o Sebelah selatan : Desa Dadapan
- o Sebelah Timur : Desa Pancoran
- o Sebelah Barat : Tanah Pakuwesi

Orbitasi/ jarak : - ke Ibu Kota Kecamatan : 5 km

: - Ke Ibu Kota Kabupaten : 7 Km

Desa Jetis secara administrasi terbagi menjadi 14 (Empat Belas)

Dusun yakni: Dusun Kramat I, Dusun Kramat II, Dusun Blok Sumber, Dusun Krajan I, Dusun Krajan II, Dusun Penanggungan I, Dusun Penanggungan II, Dusun Lojih , Dusun Blok Masjid, Dusun Gading, Dusun Karang Gilih , Dusun Pelalangan I, Dusun Pelalangan II dan Dusun Pelalangan III

3. Kondisi sosial budaya Desa Jetis

Secara umum Kondisi sosial Budaya Desa dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya :

Kondisi Demografis/Kependudukan, berdasarkan data AKP (Analisa Kependudukan Partisipatif) Pada tahun 2021 jumlah Penduduk Desa Jetis, berjenis Kelamin Laki laki = 2.656 Jiwa, berjenis Kelamin Perempuan = 2.591 Jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh RT/RW yang ada di Desa Jetis.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|--------------|----------------|
| 1. | Laki-laki | 2.656 | 50,61% |
| 2. | Perempuan | 2.591 | 49,39% |
| Total | | 5.247 | 100,00% |

Sumber : Data AKP tahun 2021

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

| No. | Usia (Tahun) | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Prosentase |
|-----|--------------|-----------|-----------|--------|------------|
| 1. | 0 – 4 | 47 | 39 | 86 | 4,13% |
| 2. | 5 – 9 | 88 | 98 | 186 | 8,93% |
| 3. | 10 – 14 | 70 | 72 | 142 | 6,82% |
| 4. | 15 – 19 | 65 | 75 | 140 | 6,72% |
| 5. | 20 – 24 | 61 | 89 | 150 | 7,20% |
| 6. | 25 – 29 | 67 | 76 | 143 | 6,87% |
| 7. | 30 – 34 | 79 | 93 | 172 | 8,26% |
| 8. | 35 – 39 | 85 | 91 | 176 | 8,45% |
| 9. | 40 – 44 | 91 | 71 | 162 | 7,78% |
| 10. | 45 - 49 | 69 | 79 | 148 | 7,11% |
| 11. | 50 - 55 | 64 | 80 | 144 | 6,92% |

| | | | | | |
|---------------|---------|------------|-------------|-------------|---------------------------|
| 12. | 55 - 59 | 75 | 61 | 136 | 6,53% |
| 13. | >60 | 134 | 163 | 297 | 14,27% |
| Jumlah | | 995 | 1087 | 2082 | 100,00 % |

Sumber : Data AKP tahun 2020

- a. Kondisi Kesehatan Masyarakat, salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu Desa itu berhasil adalah dibidang kesehatan, jika hal kesehatan masyarakat terjamin dan pemenuhan hak hak dasar manusia dibidang kesehatan terpenuhi, maka pembangunan yang direncanakan dan akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa akan berhasil. Dalam hal menunjang kesehatan masyarakat perlu didukung dengan sarana kesehatan yang memadai, dengan 1 (satu) Polindes yang didukung oleh Bidan Desa dan Perawat Desa, dirasa sangat tidak maksimal untuk pelayanan kesehatan dengan desa seluas desa Jetis, untuk itu pada RPJM Desa tahun 2021 - 2027, menjadi skala prioritas pembangunan fasilitas kesehatan, meskipun tidak menjadi skala Prioritas Desa akan tetapi menjadi skala prioritas yang akan diusulkan dalam musrenbang kecamatan. Dengan 10 (sepuluh) Posyandu balita dan 4 (empat) Posyandu lansia yang ada di desa Jetis untuk bisanya memfasilitasi dan menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan balita yang ada di desa Jetis Suatu keuntungan letak Desa Jetis yang berdekatan dengan Puskesmas Kecamatan curahdami dan 1 (satu) Rumah Sakit swasta yang berada di wilayah Desa Jetis Sehingga penanganan pertama untuk Pelayanan kesehatan bisa terpenuhi.

- b. Pendidikan, Sektor Pendidikan adalah hal penting dan menjadi indikator suatu keberhasilan Desa dan bidang pendidikan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu desa. Dengan pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kecakapan seseorang yang dapat mendorong munculnya keterampilan dan kreatifitas untuk menjadi lebih berkembang berwirausaha. Jika itu berhasil akan muncul lapangan lapangan pekerjaan yang baru, sehingga masalah pengangguran akan teratasi dengan sendirinya. Dalam era digitalisasi pada saat ini, maka dengan pendidikan yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk menerima informasi informasi yang menunjang untuk lebih berkreatifitas.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Tamat sekolah berdasarkan tingkat pendidikan

| No. | Pendidikan | Jumlah | Prosentase |
|---------------|------------------------------|-------------|----------------|
| 1. | TIDAK / BELUM SEKOLAH | 560 | 26,90% |
| 2. | BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT | 126 | 6,05% |
| 3. | TAMAT SD / SEDERAJAT | 631 | 30,31% |
| 4. | SLTP/SEDERAJAT | 257 | 12,34% |
| 5. | SLTA / SEDERAJAT | 373 | 17,92% |
| 6. | DIPLOMA I / II | 16 | 0,77% |
| 7. | AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA | 20 | 0,96% |
| 8. | DIPLOMA IV/ STRATA I | 98 | 4,71% |
| 9. | STRATA II | 1 | 0,05% |
| 10. | STRATA III | 0 | 0,00% |
| JUMLAH | | 2082 | 100,00% |

Sumber : Data AKP tahun 2020

- c. Mata Pencaharian, Dengan Kondisi sosial yang berbeda antar dusun yang berada di Desa Jetis, memungkinkan mata pencaharian yang ada di Desa Jetis sangat beragam, dan berdasarkan karakteristik dusun yang berbeda.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk berdasarkan Mata pencaharian

| No. | Pendidikan | Jumlah | Prosentase |
|-----|----------------------------|--------|------------|
| 1. | BELUM/TIDAK BEKERJA | 481 | 23,10% |
| 2. | MENGURUS RUMAH TANGGA | 485 | 23,29% |
| 3. | PELAJAR/MAHASISWA | 275 | 13,21% |
| 4. | PENSIUNAN | 8 | 0,38% |
| 5. | PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) | 43 | 2,07% |
| 6. | KEPOLISIAN RI (POLRI) | 5 | 0,24% |
| 7. | PERDAGANGAN | 13 | 0,62% |
| 8. | PETANI/PERKEBUNAN | 129 | 6,20% |
| 9. | INDUSTRI | 3 | 0,14% |
| 10. | KONSTRUKSI | 4 | 0,19% |
| 11. | KARYAWAN SWASTA | 41 | 1,97% |
| 12. | KARYAWAN BUMN | 13 | 0,62% |
| 13. | KARYAWAN HONORER | 10 | 0,48% |
| 14. | BURUH HARIAN LEPAS | 1 | 0,05% |
| 15. | BURUH TANI/PERKEBUNAN | 145 | 6,96% |
| 16. | PEMBANTU RUMAH TANGGA | 2 | 0,10% |
| 17. | TUKANG BATU | 4 | 0,19% |
| 18. | TUKANG KAYU | 4 | 0,19% |
| 19. | TUKANG LAS/PANDAI BESI | 1 | 0,05% |
| 20. | TUKANG JAHIT | 1 | 0,05% |
| 21. | MEKANIK | 3 | 0,14% |
| 22. | JURU MASAK | 2 | 0,10% |

| | | | |
|--------------------|----------------|-------------|----------------|
| 23. | DOSEN | 1 | 0,05% |
| 24. | GURU | 27 | 1,30% |
| 25. | BIDAN | 1 | 0,05% |
| 26. | PERAWAT | 1 | 0,05% |
| 27. | SOPIR | 5 | 0,24% |
| 28. | PEDAGANG | 23 | 1,10% |
| 29. | PERANGKAT DESA | 1 | 0,05% |
| 30. | WIRASWASTA | 350 | 16,81% |
| JUMLA H | | 2082 | 100,00% |

Sumber : Data AKP tahun 2020

- d. Kesejahteraan Masyarakat, Dengan berkembangnya jumlah penduduk di desa Jetis, secara otomatis dituntut bagaimana terpenuhinya kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pada Kondisi ekonomi yang sedang terpuruk akibat dari Pandemi Covid 19, maka pemerintah mengambil langkah secara sistematis dengan memberikan stimulan berupa bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat dan Program – program yang sudah ada lebih ditingkatkan, seperti BSP, PKH, dll dan Dalam hal ini, melalui Dana Desa, Pemerintah Desa juga melaksanakan kegiatan yang sama dengan memberikan bantuan langsung tunai (BLT DD) dengan besaran mengikuti regulasi yang ada. Dengan adanya bantuan tersebut harapan masyarakat bisa segera pulih tingkat perekonomiannya.
- e. Agama, Dalam perspektif agama, masyarakat di desa Jetis termasuk masyarakat yang homogeny, hal ini di buktikan bahwasanya masyarakat desa Jetis mayoritas beragama Islam. Tingkat

kemayoritanan agama Islam di desa Jetis sangat dipengaruhi oleh Kultur yang sudah lama ada di desa Jetis, selain itu pegangan agama ini diakibatkan oleh hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dari dulu sampai sekarang.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk berdasarkan agama

| No. | Agama | Jumlah | Prosentase |
|---------------|----------|-------------|----------------|
| 1. | ISLAM | 2058 | 98,85% |
| 2. | KATHOLIK | 0 | 0 % |
| 3. | KRISTEN | 4 | 0 % |
| 4. | HINDU | 0 | 0 % |
| 5. | BUDHA | 0 | 0 % |
| JUMLAH | | 2082 | 100,00% |

Sumber : Data AKP tahun 2020

f. Budaya, Budaya atau kultur yang ada dimasyarakat desa Jetis masih sangat kental, apalagi yang berhubungan dengan agama islam, hal ini dapat dipahami dikarenakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa Jetis adalah agama islam, Budaya yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat desa Jetis masih terus dijaga dan masih tetap dilaksanakan. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di desa Jetis, banyak dipengaruhi oleh ritual ritual agama islam dan perilaku orang tua terdahulu.

4. Kondisi Ekonomi Desa Jetis

Desa Jetis mempunyai Potensi ekonomi sangat besar, meskipun kondisi ekonomi masyarakat Desa Jetis tidaklah sama, secara potensi ekonomi Desa Jetis terbagi menjadi 3 wilayah besar, tentunya karena terbagi menjadi 3 wilayah besar potensi ekonomi sangatlah berbeda,

sebagian besar bergerak di sektor pertanian, UMKM dll, untuk wilayah Dusun Tengah mayoritas bertumpu pada sektor pertanian meskipun ada juga yang bergerak di sektor lain seperti industri rumah tangga, untuk wilayah dusun timur yang secara mayoritas penduduknya berada pada sektor pemerintahan, dan bergerak di sektor swasta sehingga sangat diharapkan untuk wilayah dusun timur potensi dari sektor perdagangan, pertokoan, dari ketiga wilayah ekonomi tersebut sangatlah diharapkan kesemuanya bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Jetis dengan naiknya taraf pendapatan penduduk Desa Jetis.

Tabel 4.6
Daftar Pekerja Home Industry Arang

| No | Nama Pekerja Perempuan | Nama Pekerja laki-Laki |
|----|------------------------|------------------------|
| 1 | Ibu Ida | Bapak Rohim |
| 2 | Ibu Ros | Bapak Abdur |
| 3 | Ibu Erin | Bapak Yanto |
| 4 | Ibu Halimah | Bapak Husnan |
| 5 | Ibu Istina | Bapak Ahmad |
| 6 | Ibu Elis | Bapak Musleh |
| 7 | Ibu Sumi | Bapak Yuyun |
| 8 | Ibu Diaz | Bapak Sofyan |
| 9 | Ibu Yanti | Bapak Lut |
| 10 | Ibu Anis | Bapak Noto |
| 11 | Ibu Rere | Bapak Lukman |
| 12 | Ibu Um | Bapak Walid |
| 13 | Ibu Fiah | - |
| 14 | Ibu Asiah | - |
| 15 | Ibu Hol | - |
| 16 | Ibu Jon | - |
| 17 | Ibu Rifai | - |
| 18 | Ibu Ita | - |
| 19 | Ibu Sofi | - |
| 20 | Ibu Mar`Ah | - |
| 21 | Ibu Tutik | - |
| 22 | Ibu Aan | - |
| 23 | Ibu Rohmah | - |

5. Kondisi Infrastruktur Desa

Sejak adanya program Dana Desa pada tahun 2015, Desa Jetis bisa membangun desa secara berkesinambungan, secara garis besar semua kebutuhan masyarakat yang bersifat infrastruktur bisa dikatakan terpenuhi, meskipun ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan itupun dikarenakan bukan menjadi kewenangan Desa akan tetapi menjadi bagian kewenangan pemerintah Kabupaten.

6. Visi dan Misi

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi – Misi Kepala Desa.

Visi – Misi Kepala Desa Jetis disamping merupakan Visi-Misi Kepala Desa Terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan Desa ke depan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/ RW sampai tingkat Desa. Di dalam sebuah desa terdapat suatu pandangan dalam menjalankan suatu kepengurusan atau peraturan desa yang mana dalam hal ini suatu Visi dan misi untuk Desa Jetis kedepannya sebagai berikut:

a. Adapun Visi Kepala Desa Jetis, sebagai berikut :

“Terciptanya Desa Jetis Yang Makmur, Cerdas & Sejahtera.”

b. Agar Visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka

ditetapkan Misi sebagaiberikut:

- 1) Mewujudkan Pemerintahan Desa yang Tertib dan Bermartabat.
- 2) Mewujudkan Sarana dan Prasarana Desa yang Memadai.
- 3) Mewujudkan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa.
- 4) Mewujudkan Pendidikan yang Unggul bagi Masyarakat Desa.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Bondowoso

Kelompok sosial terkecil didalam masyarakat adalah keluarga. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Namun dimungkinkan pula apabila didalam satu keluarga terdapat anggota keluarga lain yang tinggal dalam satu atap. Dalam suatu keluarga pencari nafkah utama adalah suami, namun seringkali pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehingga mengharuskan perempuan untuk ikut bekerja.

Oleh karena itu, keluarga yang kondisi ekonominya rendah peran perempuan dalam keluarga tidak hanya sekedar sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga ikut mencari nafkah sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja sudah berlangsung sejak lama, bermacam-macam pekerjaan yang dilakukan guna untuk membantu suami dalam

memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Saibudin Hakim kepala Desa Jetis bahwa :

“Keikutsertaan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sudah berlangsung lama. Dikalangan keluarga yang secara ekonominya rendah, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja bukan saja lazim dilakukan, tetapi merupakan suatu keharusan. Di Desa Jetis banyak ditemui perempuan yang bekerja, hal tersebut terjadi karena penghasilan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan *sehari-hari sehingga perempuan juga harus ikut mencari nafkah.*”³⁵

Hasil wawancara diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perempuan yang ikut bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan maka perempuan disini membantu dalam hal pekerjaan wajib dan pekerjaan sampingan.³⁶

Jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan di Desa Jetis bermacam-macam, seperti berdagang di pasar, menjaga toko, buruh gudang, dan lain-lain. Dari berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan tersebut perempuan mampu memberikan kontribusi penting dalam rumah tangga yaitu membantu memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut. Perempuan yang bekerja adalah sebagai penambah penghasilan keluarga, dengan harapan pemenuhan kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan kesehatan dapat terpenuhi. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Erin :

”Saya memilih ikut bekerja dikarenakan suami yang hanya bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak tentu membuat saya memilih ikut bekerja, Saya dikaruniai 2 seorang anak semuanya perempuan yang pertama sekarang berada di pondok pesantren dan yang kedua sekarang masih sekolah PAUD. Saya memutuskan ikut

³⁵ Wawancara dengan Bapak Saibudin Hakim pada tanggal 13 Juli 2022.

³⁶ Hardjito Notopuro, *Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979), 43.

bekerja dikarenakan mempunyai tanggungan jika hanya mengandalkan penghasilan dari suami maka kebutuhan sehari-hari saya tidak mungkin tercukupi belum lagi kebutuhan untuk mengirim anak pertama saya yang ada di pondok pesanten³⁷.

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa perempuan yang ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarga mampu menstabilisasi perekonomian dalam keluarga, pekerjaan suami yang hanya menjadi sebagai buruh tani, pekerjaan yang tidak tetap tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida yang berumur 45 tahun yang menuturkan bahwa:

“Saya bekerja di arang selama 10 tahun membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Suami saya juga bekerja sebagai buruh arang dan bekerja serabutan. Saya dikarunia 3 orang anak yang satu diantaranya masih duduk dibangku SD, yang kedua duduk dibangku SMP. Biaya pendidikan anak yang semakin meningkat maka saya memutuskan untuk ikut bekerja di arang yang mana penghasilan dari pabrik arang bisa meminimalisir kebutuhan sehari-hari saya dan kebutuhan pendidikan anak saya³⁸”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak abdur selaku suami Ibu Ida bahwa:

“ kalau masalah cukup dan tidaknya ya alhamdulillah cukup mas, karena gaji saya dan istri bisa memenuhi kehidupan keluarga, kadang saya libur bekerja di pabrik arang itu kalau ada acara hajatan di rumah saudara atau tetangga, biasanya kalau saya liur bekerja di pabrik rang saya kerja serabutan³⁹”.

Hal serupa juga dijelaskan oleh ibu Tutik beliau menuturkan bahwa:

“saya sangat bersyukur sekali mas bisa membantu ekonomi keluarga apalagi dalam keluarga banyak kebutuhan yang harus dikeluarkan, gaji saya dan suami bisa dikatakan cukup mas dalam sehari, kalau masalah gaji ya perharinya 50.000 – 65.000 ribu itu dari pagi jam 7 sampai jam

³⁷ Wawancara dengan Ibu Erin Pada Tanggal 16 Juli 2022.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Ida pada tanggal 16 Juli 2022.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Abdur pada tanggal 16 Juli 2022.

2 kalau missal ada lemburan sampai sore atau petang biasanya di tambah 22.000 ribu”.⁴⁰

Hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa dengan perempuan bekerja sebagai buruh arang, perempuan juga bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Anak yang pertama tak mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga hanya lulusan Sekolah Dasar. Sebelum bekerja di gudang arang. Setelah bekerja di pabrik arang perempuan mampu mensekolahkan anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi hingga sampai Sekolah Menengah Atas.

Wawancara diatas sesuai dengan teori yang menyatakan sekurang kurangnya ada dua tolak ukur yang memperlihatkan fungsi dan arti penting perempuan. Pertama, kesediaan perempuan melaksanakan tugastugas domestik rumah tangga. Harus diakui bahwa hanya kesediaan perempuan melaksanakan tugas-tugas domestik yang menyebabkan anggota keluarga lain khususnya suami dapat mencari nafkah dan melaksanakan aktivitas ekonomi yang ditunjukkan dari semakin meningkatnya keterlibatan dan partisipasi kerja perempuan. Sebagaimana dituturkan oleh Ibu Evi :

“Saya seorang buruh yang bekerja sudah 19 Tahun sejak masih belum berkeluarga sampai sekarang, saya bekerja karena tuntutan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup saya. Suami saya seorang buruh tani yang tidak selamanya pekerjaan tersebut bisa dilakukan. Saya memiliki 3 orang anak yang harus dibiayai jika hanya mengandalkan penghasilan suami yang tidak menentu maka kebutuhan hidup serta kebutuhan pendidikan anak saya tidak akan terpenuhi. Anak saya yang paling tua berumur 21 Tahun dan sudah bekerja tidak melanjutkan sekolah hanya sampai SMP karena tidak mampu untuk melanjutkan ke

⁴⁰ Wawancara dnga Ibu Tutik pada tanggal 16 Juli 2022.

jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan anak yang kedua dan ketiga masih duduk dibangku SMP dan SD, dengan ikut bekerja sebagai buruh arang saya bisa membantu suami membayar pendidikan anak, saya dan keluarga saya biasanya makan dua kali sampai tiga kali sehari”.⁴¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Rohim selaku suami Ibu Evi beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau masalah upah tidak tentu mas, kadang saya perharinya 65.000 ribu, istri saya sama 65.000 atau 50.000 ribu, itu kalau kerjanya sampai jam 2, lain lagi kalau sampai lembur bisa 88.000 ribu perhari, tapi saya jarang lembur mas soalnya harus ngarit, jemput anak sekolah kadang bantu bantu tetangga di rumah”.⁴²

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penghasilan suami yang bekerja sebagai buruh cangkul kebutuhan keluarga serta kebutuhan pendidikan anak tidak akan terpenuhi dimana penghasilan suami yang tidak tetap. Bekerja menjadi buruh arang untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta kebutuhan pendidikan anak dengan bekerja sebagai buruh arang kebutuhan akan pendidikan dan kebutuhan pokok mulai terpenuhi. Anak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. lebih potensial. Kedua, dapat Upah dari arang digunakan untuk keperluan sehari-hari serta untuk kebutuhan pendidikan anak, gaji yang didapat setiap 10 hari disimpan untuk keperluan sehari-hari dan ditabung untuk keperluan keperluan yang lainnya.

Perempuan yang ikut bekerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mempunyai sumbangan yang berarti bagi keluarga terutama bagi mereka yang suaminya berstatus pekerja dengan penghasilan yang tidak tetap.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Evi pada tanggal 16 Juli 2022.

⁴² Wawancara dengan Bapak Rohim pada tanggal 16 Juli 2022.

Suami adalah sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab atas keluarganya. Penghasilan suami yang sebagian besar buruh tani tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang diperlukan. Ketika suami tidak memperoleh penghasilan, pendapatan perempuan yang bekerja mampu menutupi kebutuhan keluarga. Perempuan yang bekerja di *Home Industry* Arang mampu menutupi kebutuhan sehari-hari keluarganya dengan menjadi buruh di pabrik arang. Sehingga dengan ikut bekerja diharapkan penghasilan yang diterima dapat menambah penghasilan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan yang bekerja di *Home Industry* Arang sangat membantu akan perekonomian dalam keluarga. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Tohari selaku pemilik Buruh Arang. Bapak Tohari mengatakan bahwa :

“ Pekerjaan yang hanya sebagai seorang buruh tani tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga, jangankan kebutuhan yang lain kebutuhan pokok saja terkadang makan dengan lauk seadanya, dengan istri bekerja menjadi buruh Arangs kebutuhan perlahan mencukupi seperti kebutuhan pokok, kebutuhan keluarga, serta kebutuhan kesehatan dan lain-lain.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa perempuan yang bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga sangat membantu. Pekerjaan suami yang hanya buruh tani tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Begitu juga yang disampaikan para suami pekerja buruh Arang, mereka merasa dengan perempuan bekerja menjadi buruh Arang perekonomian dalam keluarga terbantu. Pekerjaan yangitekuni para suami rata-rata sebagai buruh tani dengan penghasilan

⁴³ Wawancara dengan Bapak Tohari pada tanggal 22 Juli 2022.

yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, penghasilan yang didapat dalam sehari tergantung dari apa yang mereka kerjakan. Jika pada panen arang, jagung, cabe dan padi penghasilan suami lumayan banyak. Namun, jika sudah tidak lagi ada panen penghasilan suami menurun terkadang suami tidak ada yang dikerjakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Yanto selaku suami dari Ibu Istina menjelaskan bahwa:

“Pekerjaan yang tiap harinya tidak tentu kadang ada kerjaan/mengajak bertani kadang tidak ada, jika ada yang mengajak untuk bertani kami dapat penghasilan jika tidak ada yang mengajak tidak ada pula penghasilan yang didapat. Menjadi buruh Arang, para perempuan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari”.⁴⁴

Hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwasanya perempuan yang bekerja dapat memberikan sumbangan terhadap keluarga. Penghasilan suami yang tidak tentu kebutuhan dalam keluarga banyak tidak terpenuhi seperti kebutuhan pendidikan dan kebutuhan Kesehatan sebagaimana yang dituturkan oleh suami dari Ibu Erin yakni Bapak Husnan yang mengatakan bahwa :

“Menjadi kuli bangunan terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimana penghasilan yang didapat dari setiap seminggu sekali tidak mampu untuk memenuhi semua kebutuhan dalam keluarga seperti kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan”.⁴⁵

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dengan bekerja menjadi kuli bangunan penghasilan yang didapat tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga. Bekerja sebagai buruh Arang

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Yanto pada tanggal 22 Juli 2022.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Husnan pada tanggal 22 Juli 2022.

perempuan mampu membantu suami dalam memenuhi semua kebutuhan dalam keluarga. Sebagaimana yang di tuturkan oleh Bapak Ahmad selaku suami dari Ibu Ros :

“Bekerja sebagai buruh tani penghasilan yang didapat terkadang tidak mampu untuk memenuhi semua kebutuhan dalam keluarga, penghasilan yang didapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja terkadang kita hanya makan dengan lauk seadanya”.⁴⁶

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dengan perempuan bekerja sebagai buruh arang semua kebutuhan dalam keluarga perlahan terpenuhi. Pendapatan suami dengan menjadi buruh tani hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok saja dalam keluarga. Perempuan yang bekerja di *Home Industry* Arang mengorbankan waktu bersama keluarganya dikarenakan curahan waktu dalam bekerja dimulai dari jam 07:00-15:00 jadi waktu untuk berkumpul dengan keluarganya sangat sedikit belum lagi dengan tugas-tugas perempuan dalam rumah tangga tersebut yang tidak bisa ditinggalkan. Perempuan yang bekerja di arang bangun jam 03:00 memasak nasi untuk suami dan anak-anaknya dilanjutkan dengan mencuci pakaian suami dan anak-anaknya selesai mencuci perempuan yang bekerja langsung mandi kemudian berangkat ke gudang untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. Perempuan mampu membagi waktu dengan keluarga seperti yang disampaikan oleh Halimah selaku anak perempuan dari Ibu Ros yang bekerja di arang dimana Halimah menjelaskan :

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad pada tanggal 22 Juli 2022.

“ Bekerja menjadi buruh arang membuat ibu berada diluar rumah seharian. Namun, keperluan dalam keluarga sudah disediakan oleh ibu seperti makan, baju seragam untuk sekolah dan lainnya. Sehabis maghrib kita sekeluarga berkumpul dalam rumah untuk bercakap atau belajar mengulang pelajaran yang didapat di sekolah tadi”.⁴⁷

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa perempuan yang bekerja dalam membantu suami memenuhi kebutuhan hidup, mampu membagi waktu dengan keluarga meski curahan waktu kerja di arang terbilang lama. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Rudi yang merupakan anak laki-laki dari Ibu Erin bahwa :

“Ibu yang bekerja menjadi buruh arang sangat membantu perekonomian dalam keluarga. Penghasilan bapak yang pekerjaannya hanya sebagai kuli bangunan terkadang kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi belum lagi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan”.⁴⁸

Wawancara dengan anak buruh arang memaparkan peran ibu sebagai pencari nafkah dalam rangka membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sangat membantu. Desa Jetis adalah suatu wilayah yang penduduknya atau perempuan banyak yang bekerja, penghasilan suami yang setiap harinya hanya bekerja sebagai buruh tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga perharinya. Perempuan yang ikut bekerja membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga berbagai macam pekerjaan yang mereka lakukan diantaranya bekerja sebagai buruh tani, bergadang, berjualan di pasar termasuk menjadi buruh arang.

Banyak perempuan yang memilih bekerja sebagai buruh arang dikarenakan bekerja sebagai buruh penghasilan perminggunya mampu

⁴⁷ Wawancara dengan Halimah pada tanggal 18 Juli 2022.

⁴⁸ Wawancara dengan Rudi pada tanggal 18 Juli 2022.

memenuhi kebutuhan keluarga serta mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan lainlainnya. Meski penghasilan yang dapat mampu memenuhi kebutuhan keluarga pekerjaan perempuan di arang tidaklah mudah karena perempuan harus mengerjakan pekerjaan dengan ketelitian serta ketelatenan dalam memilih arang yang kualitasnya baik dan yang kualitasnya jelek. Pekerjaan berat pekerja buruh arang setelah memilih arang yang bagus dan yang jelek dimana pekerja harus mengangkat arang, menimbang arang, dan membungkus arang dalam jumlah besar itupun harus dengan sangat hati-hati karena mudah hancur yang mengakibatkan perusahaan rugi jadi harus sangat berhati-hati dalam bekerja. Selain bekerja dengan hati-hati banyak peraturan yang harus dipatuhi dalam bekerja seperti tidak boleh terlambat, tidak boleh makan sebelum waktu istirahat dan tidak boleh berbicara keras saat bekerja. Pekerjaan yang dikerjakan tidak mudah meskipun pandangan kita hanya sebagai pekerja arang dan mudah dalam bekerja. Perempuan yang bekerja sebagai buruh arang memang tidak mudah, pekerja harus mengorbankan waktunya bersama keluarga belum lagi di tempat kerja masih sering disalahkan dan bekerja dengan sistem jatah, jika jatahnya belum selesai meski waktu sudah menunjukkan jam pulang pekerja harus menyelesaikan terlebih dahulu dan dilanjutkan besok jika memang masih banyak. Dari wawancara yang dilakukan terdapat beberapa pengetahuan terkait dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso khususnya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga buruh

perempuan yang ikut serta dalam mencari nafkah membantu suami dengan dorongan memenuhi kebutuhan pokok keluarganya beserta kebutuhan yang lain. Kebutuhan dalam keluarga yang semakin hari semakin meningkat, pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga juga harus stabil dalam menjaga stabilitas kesejahteraan keluarga. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hasanah, beliau mengatakan bahwa:

“sudah kewajiban saya mas membantu suami meringankan beban keluarga, dengan saya bekerja di pabrinya bapak tohari ya alhamdulillah bisa membantu membayar spp sekolah anak saya, ya kadang kalau upah saya minim suami ikut membantu saya bekerja di pabrik arang”.⁴⁹

Hal tersebut di perkuat oleh Bapak Musleh selaku suami dari Ibu

Halimah beliau menjelaskan bahwa:

“Saya sangat bersyukur sekali bisa dibantu oleh istri saya mas, ya berkat bantuan istri saya yang turut bekerja di pabrik arang kebutuhan keluarga alhamdulillah bisa terpenuhi, apalagipengeluaran dan pendapatan keluarga kami bisa dikatakan stabil, kadang kalau banyak kebutuhan atau pengeluaran seperti acara kawinan, kebutuhan sekolah dan kebutuhan di pondok untuk anak anak kami ya saya kerja serabutan, biasanya duhur saya pulang dari pabrik setelah itu saya lanjut kerja yang lain”.⁵⁰

Hasil dari wawancara yang dilakukan pengeluaran dalam keluarga setiap bulannya Rp. 1.847.000. Jika seorang istri hanya mengandalkan pendapatan suami yang pendapatannya belum tentu setiap harinya maka kebutuhan dalam keluarga tidak akan terpenuhi. Dari pengeluaran keluarga yang terbilang cukup banyak seorang istri berinisiatif untuk ikut serta dalam bekerja guna membantu suami dalam memenuhi kebutuhan dalam

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Hasanah pada tanggal 27 Juli 2022.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Musleh pada tanggal 27 Juli 2022.

keluarga. Bekerja menjadi buruh arang seorang istri memperoleh pendapatan yang terbilang cukup untuk membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Bekerja menjadi buruh arang seorang istri dikit demi sedikit mampu meningkatkan perekonomian dalam keluarga, pengeluaran setiap bulannya yang terbilang banyak sudah tidak menjadi beban dalam keluarga dikarenakan penghasilan dari seorang istri yang dihitung dari setiap harinya yaitu Rp. 65.000- jika sebulan seorang istri memperoleh gaji sebesar Rp. 1.950.000- dihitung dari gaji seorang istri, pengeluaran setiap bulannya sudah teratasi belum lagi gaji dari suami yang dihitung dari setiap harinya Rp. 35.000- jika dihitung setiap bulannya pendapatan suami mencapai Rp. 1.050.000- maka pendapatan dalam keluarga total adalah Rp.3.000.000-. Dengan adanya arang ini perempuan bisa membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Karena di gudang tidak mensyaratkan ijazah untuk ikut bekerja,

Jadi kesempatan untuk para perempuan di Desa Jetis untuk bekerja sangat besar karena sebagian besar para perempuan disana hanya tamatan sekolah dasar (SD). Dengan adanya gudang tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian di Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso karena dengan begitu perempuan bisa mendapatkan penghasilan. Ketika gudang tersebut masih belum berdiri para perempuan disana hanya menjadi buruh borongan seperti menanam padi, mencari rumput, dan lainlain dengan penghasilan

yang relatif rendah sehingga masih belum bisa membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Dampak Peran Ganda Perempuan Terhadap Perekonomian Dan Kehidupan Rumah Tangga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

Peranan perempuan pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu dimana pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah saja, berbeda dengan zaman sekarang dengan adanya keberhasilan gerakan emansipasi perempuan, perempuan dibolehkan bekerja di luar rumah dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan. Hal ini sudah memperlihatkan bahwa peranan perempuan tidak hanya di dalam rumah saja melainkan juga di luar rumah. Biasanya yang menjadi tulang punggung keluarga itu adalah suami tetapi dengan berkembangnya zaman, perempuan juga bekerja dan berperan untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Pada saat ini perempuan tidak lagi berperan menjadi ibu rumah tangga saja tetapi sudah berperan di berbagai bidang. Alasan dari perempuan bekerja diluar rumah tidak asing lagi yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun seorang suami berkewajiban mencari nafkah, hal ini tidak menutup kemungkinan seorang istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga. Selain alasan perempuan bekerja untuk mencari nafkah terdapat alasan lain yaitu supaya perempuan dapat dihargai dan diakui keberadaannya di lingkungan masyarakatnya.

Seorang perempuan atau isteri yang bekerja di luar rumah bisa disebut dengan perempuan berperan ganda, peran ganda merupakan perempuan yang mempunyai dua pekerjaan yang dilakukan dengan satu waktu yaitu bekerja di rumah dan di luar rumah. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang sejahtera perempuan atau isteri setiap hari harus berusaha supaya semua perannya baik menjadi ibu rumah tangga dan juga mencari nafkah itu bisa berjalan dengan baik dan seimbang. Karena itu perempuan harus bisa mengatur waktunya sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan seimbang. Dalam hal ini perempuan yang mempunyai peran ganda pasti memiliki kendalakenalannya dalam melaksanakan pekerjaannya. Biasanya kendala yang dihadapi oleh perempuan yang bekerja di luar rumah adalah pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan terbengkalai dan kurangnya pengasuhan kepada anak-anaknya. Perempuan mempunyai peran dan kedudukannya baik sebagai isteri, ibu, pekerja maupun anggota masyarakat dimana ia tinggal. Peran perempuan di dalam keluarga sendiri terbagi menjadi dua yaitu sebagai isteri dan juga sebagai ibu bagi anaknya. Peran perempuan sebagai isteri tugasnya melayani suami sedangkan peran perempuan sebagai ibu yaitu melahirkan anak merawat, memelihara dan juga mengayomi anggota keluarganya. Perempuan yang mempunyai pekerjaan di luar rumah juga mempunyai perannya sendiri yaitu dia mempunyai tanggung jawab pada pekerjaan yang dia miliki. Peran yang terakhir adalah perempuan sebagai anggota masyarakat, selain perempuan itu menjadi ibu rumah tangga kemudian bekerja disamping

keduanya mereka juga mempunyai peran di lingkungan masyarakatnya tujuannya supaya perempuan diakui keberadaannya sebagai anggota masyarakat dimana ia tinggal.

a. Dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian

Peran ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan yaitu menjadi ibu rumah tangga dan menjadi pekerja yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-harinya membuat mereka melaksanakan aktivitas ganda. Aktivitas ganda tersebut memberikan dampak bagi diri mereka dan juga keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari peran ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan terhadap keluarga, yaitu :

1) Dampak Positif

Menambah penghasilan rumah tangga Tujuan dari perempuan bekerja adalah untuk memperoleh upah yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehingga meringankan beban suami. Upah yang diterima pekerja bermacam-macam tergantung dari keahliannya. Upah tersebut mereka terima setiap satu minggu sekali. Kisaran upah pekerja antara Rp 12.500 ,- sampai Rp 15.000,- /harinya, sehingga dalam seminggunya mereka dapat menerima upah sebesar Rp 75.000 .- sampai Rp 90.000,-. Secara seragam mereka menyatakan upah tersebut dipandang sudah cukup untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga dari padamerekahanyaberdiambil di rumah

dan menganggur tidak mendapatkan upah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elis bahwa:

"nambah sedikit-sedikit untuk mencukupi berbagai kebutuhan rumah tangga, karena rumah juga banyak kebutuhannya".⁵¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Yuyun selaku suami

Ibu Elis beliau menuturkan bahwa:

“Begini mas, kalau pendapat saya mengenai istri kerja di Pabrik arang saya sangat mendukung, toh kami bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami saya tidak memaksa istri cuma istri saya yang minta izin membantu, ya kalau saya sendiri yang bekerja memang agak sulit untuk kebutuhan sehari-hari”.⁵²

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan juga ikut berperan dalam menambah pendapatan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Walaupun sebenarnya yang berkewajiban penuh untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah suami mereka. Ini menunjukkan adanya kemitrasejajaran antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga. Perempuan tidak hanya berperan dalam urusan rumah tangga saja, tetapi juga dalam urusan mencari nafkah.

Terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga dimana Perempuan yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja sehingga waktu untuk bertemu dengan anggota keluarga terbatas, namun hubungan antar anggota keluarga tetap baik. Hal ini karena dalam keluarga terbangun rasa saling

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Elis pada tanggal 29 Juli 2022.

⁵² Wawancara dengan Bapak Yuyun pada tanggal 16 Juli 2022.

pengertian, sehingga hubungan mereka tetap harmonis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu elis

"hubungannya dengan keluarga baik-baik saja. karena sama-sama bekerja. ya saling pengertian saja".(hal tersebut diperkual oleh suami pekerja yakni bapak Elis yang mengatakan bahwa: "biasa-biasa saja, baik-baik saja, selama ini tidak ada masalah, semuanya berjalan baik "⁵³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hubungan antaranggota keluarga tetapharmonis terutama hubungan pekerja perempuan dengan suami mereka. Hal ini karena ke dua nya sama-sama bekerja sehingga muncul rasa saling pengertian. Kesibukan perempuan dalam sektor publik juga tidak menghalangi perhatian mereka terhadap keluarga.terutama anak. Mereka masih memberikan perhatian penuh seperti menyiapkan kebutuhan sekolah anak. menyiapkan sarapan dan membantu anak saat belajar.

2) Dampak negatif

Dampak Negatif peran ganda perempuan dalam keluarga yaitu terkait Waktu untuk berkumpul dengan keluarga menjadi terbatas Curahan waktu yang dimiliki oleh pekerja perempuan banyak dihabiskan untuk bekerja, sehingga waktu pekerja perempuan untuk berkumpul dengan anggota keluarganya, terutama dengan suami dan anaknya menjadi terbatas. Apalagi bagi mercka yang sama-sama sibuk bekerja. Mereka hanyadapat bertemu di waktu pagi hari

⁵³ " Wawancara dengan Ibu Elis pada tanggal 16 Juli 2022.

sebelum berangkat kerja dan malam hari menjelang tidur malam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu

Sumi , beliau menjelaskan bahwa:

"Menjadi pekerja buruh arang memang baik untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan meringankan pekerjaan suami, akan tetapi masalah kumpul dengan anak dan suami cukup terbatas, karena dari pagi sampai sore itu pun kalau tidak lembur jam kumpul dengan keluarga bisa dikaatan repot kadang kalau kami sama-sama pulang kerja dan kalau sudah capek ya tidak ada jam kumpul paling kangsung istirahat untuk persiapan kerja besok".⁵⁴

Pekerja perempuan buruh arang yang lainnya juga mengungkapkan hal yang serupa yakni ibu Diaz, sebagaimana yang dikatakan bahwa:

"Biasanya saya berkumpul dengan keluarga bisa berkumpul kalau setelah magrib, pas waktunya istirahat itu pun kalau saya tidak lembur bekerja dan sama kalau suami tidak lembur juga baru bisa berkumpul Bersama juga dengan anak-anak".⁵⁵

Dampak negatif yakni Adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan buruh arang dimana Banyaknya tanggung jawab yang harus dijalankan oleh pekerja perempuan membuat mereka memiliki beban kerja ganda. Hal ini yang dirasakan oleh perempuan yang bekerja di industri rumah tangga Pabrik arang. Seperti apa yang disampaikan oleh Diaz bahwa:

"suami saya jatahnya ya bekerja, sebelum bekerja saya menyelesaikan pekerjaan rumah dulu, makan, kemudian

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sumi pada tanggal 20 Juli 2022.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Diaz pada tanggal 20 Juli 2022.

berangkat bekerja, nanti capek pulang masih harus masak, nyuci piring. Yang mengurus rumah ya saya sendiri".⁵⁶

Wawancara di atas diperkuat dengan adanya wawancara dengan suami pekerja perempuan, sebagai berikut:

"ya kadang-kadang saya nyapu, biasanya saya ke sawah mencari rumput, terus istri saya masak, dan kerja sampingan".⁵⁷

Tidak adanya pembagian tugas dalam rumah tangga membuat mereka merasakan adanya beban kerja ganda yang harus ditanggung. yaitu sebagai pekerja yang harus menjalankan kegiatan dalam lingkungan kerjanya dan setelah pulang mereka masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Beberapa keluhan diutarakan oleh pekerja perempuan akibat beban kerja ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan antara lain : bahu terasa sakit. ngantuk, capek, kalau kelamaan bekerja jadi tidak enak badan dan mereka mengalami kejenuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh pekerja perempuan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut

"capek mas pulang kerja masih harus mencuci piring, saal melubangi yang keras niku, bahunya sakit, tidak kuat jenuh va jenuh tetapi bagaimana lagi mas mengingat banyaknya kebutuhan kalau tidak ikut bekerja takut tidak terpenuhi. terus pegel-pegel, soale saya kalau menjahit sambil duduk jadi cepat capek. Saya juga kadang lemburdipabrik sampai magrib, kalau siang pas waktuistirahatya ngantuk tapi tidak bisa tidur siang, siang juga masih harus lanjut bekerja".⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Diaz pada tanggal 20 Juli 2022.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Diaz pada tanggal 20 Juli 2022

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yanti pada tanggal 20 Juli 2022.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui banyak keluhan-keluhan baik fisik maupun psikologis dari pekerja perempuan. Walaupun begitu pekerja perempuan tetap aktif bekerja di sektor publik, karena mengingat kebutuhan yang semakin hari semakin banyak dan menuntut untuk segera dipenuhi. Sehingga, apapun risikonya tidak mematahkan semangat pekerja perempuan untuk menjalankan aktifitas gandanya

b. Dampak peran ganda terhadap kehidupan rumah tangga keluarga

Dampak peran ganda perempuan tidak hanya terjadi terhadap kegiatan perekonomian saja, akan tetapi berdampak pada Kegiatan rumah tangga. Hal tersebut erat kaitannya dengan sosial yakni berhubungan dengan manusia dan lingkungan. Kegiatan tersebut seperti perkawinan dan kematian. Kegiatan yang bersifat ritual keagamaan seperti pengajian agama atau yasinan. Dan kegiatan yang mempunyai unsur ekonomik, seperti kegiatan arisan.

Berdasarkan hasil penelitian pada perempuan yang bekerja sebagai buruh arang menyatakan bahwa ternyata kehidupan pekerja perempuan tidak dapat lepas dari lingkungan sosial yang ada di dusun mereka. Pekerja perempuan adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia yang lain. Sebagai makhluk sosial mereka juga harus berinteraksi dengan makhluk sosial yang lainnya.

Kegiatan sosial di masyarakat terbentuk dalam kehidupan pekerja perempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan serta agar silaturahmi tetap terjalin. Kegiatan sosial tersebut terwujud dalam beberapa kegiatan, yaitu : Kegiatan Arisan dimana kegiatan tersebut mengumpulkan uang dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan, kemudian dilakukan pengundian. Kegiatan ini rutin diikuti pekerja perempuan setiap hari Minggu. Biasanya diadakan di tempat sekretaris desa. Kegiatannya diadakan sore hari. Untuk arisan yang hari Selasa Kliwon dan Selasa Wage biasanya dilaksanakan malam hari dan di tempat yang dapat arisan.

Selanjutnya dampak peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga yakni pada Kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan kerohanian juga tidak terlepas dari kehidupan pekerja perempuan. Kegiatan keagamaan yang mereka ikuti antara lain pengajian rutin, yasinan, dan berjanjen. Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari minggu sore. Ada juga pengajian rutin yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali yaitu hari Jum'at Pon dan Jum'at Pahing. Dan juga dilaksanakan setiap 40 hari sekali yaitu hari minggu. Kegiatan pengajian rutin ini biasanya dilaksanakan malam hari setelah isyak di masjid. Kegiatan yasinan dilaksanakan setiap seminggusekaliyaitu malam

rabu. Kegiatan yasinan dilaksanakan malam hari dari pukul 20.00-21.30.

Hal yang telah dijabarkan di atas sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh pekerja perempuan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti Ibu Anis sebagai berikut:

"selain bekerja sebagai buruh arang di pabrik milik Bapak Tohari saya juga punya kegiatan rutinan di rumah mas seperti pengajian dan arisan rutin, arisan kampung satu kelompok, setiap hari selasa kliwon dan selasa wage, kegiatannya keliling ke rumah-rumah tergantung siapa yang dapat arisan. Pengajian di masjid itu setiap hari jumat pon dan jumat pahing, kalau pas sehat saya selalu ikut. Pengajiannya malam setelah isyak mas, itupun kalau saya ada waktu senggang mengikuti kalau pas capek pulang kerja biasanya saya tidak ikut kegiatan tersebut, yang saya lakukan biasanya kumpul dengan anak-anak di rumah dan menemanisetlahitubaru istirahat buat persiapan besok ke pabrik arang".⁵⁹

Hal di atas di juga disampaikan oleh Ibu Nurul bahwa:

"Kalau kegiatan di luar jam kerja banyak mas, seperti **rutinan**, arisan, pengajian tapi kalau saya capek pulang kerja biasanya saya tidak hadir lebih baik menemani anak belajar setelah itu istirahat".⁶⁰

Wawancara di atas juga disampaikan oleh suami Ibu Nurul yakni Bapak Sofyan, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau kegiatan selain kerja ya banyak mas, tapi kami dan istri lebih memprioritaskan kerja kalau kegiatan tersebut tidak betul betul penting, kadang kalau ada acara rutinan, hajatan atau yang lainnya ya saya hadir sendiri tanpa mengajka istri karena melihat istri kondisi lelah habis bekrja, ya saya tidak melarang istri untuk datang terserah istri asalkan tidak capek".⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Anis pada tanggal 22 Juli 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul pada tanggal 22 Juli 2022.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sofyan pada tanggal 22 Juli 2022.

Bagi pekerja perempuan yang masih memiliki anak kecil, cenderung sulit untuk mengikuti kegiatan sosial di malam hari seperti pengajian rutin. Hal ini dialami oleh pekerja perempuan yang bernama ibu Anis tidak rutin mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan malam hari, karena anaknya masih kecil dan sering rewel. Selain itu masjidnya juga berada jauh dari rumahnya terlebih keesokan harinya harus bekerja seperti sedia kala jam 7 di pabrik arang . Seperti yang telah diutarakannya dalam wawancara yang dilakukan di rumahnya, sebagai berikut :

“arisan warga per RT itu hari minggu, pengajian setiap 40 hari sekali di masjid, tapi kalau pengajian saya tidak ikut soalnya malam hari dan masjidnya jauh, anak saya kadang rewel kalau diajak, ngantuk pasti minta pulang, repormhak. jadi sava tidak ikut”⁶²

Selain kegiatan arisan yang diikuti pekerja buruh arang yakni Kegiatan Keorganisasian dimana Jenis organisasi yang ada diikuti oleh pekerja perempuan antara lain PKK dan Posyandu. PKK adalah kegiatan yang mengandung unsur ekonomik dalam rangka untuk mensejahterakan keluarga. Arisan juga terdapat dalam kegiatan PKK dan Dasawisma tersebut. Posyandu adalah pos pelayanan terpadu yang melayani masalah yang berhubungan dengan balita seperti timbangan bayi, pemberian imunisasi, penyuluhan ASI, dan sebagainya. Jabatan pekerja perempuan dalam organisasi kemasyarakatan sebagian besar adalah sebagai

⁶² Wawancara dengan Ibu Anis pada tanggal 22 Juli 2022.

anggota saja. Tetapi ada juga pekerja perempuan yang menjabat sebagai kader posyandu dalam masyarakat. Kegiatan selanjutnya ialah Kegiatan Perkawinan yaitu Suatu peristiwa yang tidak heran lagi ketika seorang warga masyarakat mempunyai hajat perkawinan dan dalam pelaksanaannya melibatkan banyak warga masyarakat, tetangga dan juga sanak saudaranya. Aktivitas tolong menolong saat peristiwa perkawinan terlihat saat menjelang acara resepsi perkawinan. Biasanya aktivitas tolong menolong seperti ini disebut warga dengan istilah rewang dalam peristiwa perkawinan memiliki tahap pelaksanaan yang dianggap penting yaitu saat akad nikah. Menjelang akad nikah berlangsung, jauh-jauh hari biasanya ibu-ibu mendapatkan undangan. Dari undangan ini membuat ibu-ibu datang ke acara resepsi untuk menyumbang. Sumbangan ini adalah salah satu bentuk tolong menolong yang bertujuan untuk meringankan beban yang punya hajat.

Terakhir yaitu Kegiatan Kematian dimana Kematian adalah peristiwa yang pasti dialami oleh setiap manusia. Peristiwa ini juga banyak melibatkan warga masyarakat. Bagi tetangga sekitar dan saudara tanpa dimintapun pasti datang ke tempat keluarga yang terkena musibah tersebut untuk memberikan bantuan baik secara materiil atau spiritual. Hadirnya orang-orang ke tempat keluargayang terkena musibah kematian biasanya disebut dengan takziah. Tolong menolong yang terjadi di sini biasanya bersifat

meringankan beban kesedihan keluarga yang ditinggalkan. Apabila kegiatan sosial seperti perkawinan ataupun kematian ini dilaksanakan pas hari-hari dimana mereka bekerja, biasanya pekerja perempuan meninggalkan pekerjaannya sementara waktu untuk mengikuti kegiatan sosial tersebut. Mereka berangkat setengah hari lalu meminta ijin untuk pulang, kalau tidak mereka meminta ijin untuk libur sementara waktu. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh pekerja perempuan. sebagai berikut:

"(kalau ada hajatan, seumpama dekat nanti ijin tidak masuk kerja, kalau jauh ya jam dua belasan pulang) (kalau ada hajatan atau takziah saya berangkat setengah hari nanti ijin. kalau bantu-bantu di tempat hajatan tergantung, kalau saudara biasanya saya libur sampai satu minggu tetapi kalau Cuma tetangganya ya paling libur dua hari) "says ikut kegistan dulu kalau sudah selesai Kembali kerja, nek boten meminta ijin libur untuk ikut kegiatan".⁶³

Hal ini berarti dalam masyarakat dimana pekerja perempuan tinggalmasih sangat kental rasa kerukunan. kekeluargaan dan budaya saling tolong menolong di antara sesama anggota masyarakat, karena pada dasarnya mereka adalah makhluk sosial yang hidup bersama dan saling membutuhkan satu sama lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perantara terhadap kegiatan sosial di masyarakat yaitu :

⁶³ Wawancara dengan para pekerja perempuan buruh arang pada tanggal 20 Juli 2022.

1) Dampak Positif

a) Pekerja perempuan aktif mengikuti kegiatan sosial di masyarakat

Kegiatan sosial merupakan kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan oleh suatu kelompok sosial. Kegiatan sosial dapat berupa arisan, pengajian rutin, dan kegiatan sosial yang bersifat tolong menolong seperti rewang dalam acara perkawinan maupun kematian. Berdasarkan hasil penelitian diketabui bahwa kegiatan-kegiatan sosial seperti ini tidak bisa ditinggalkan oleh pekerja perempuan karena ini terkait dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat. Meskipun mereka sibuk bekerja baik di sektor domestik maupun publik, perempuan ini tetap aktif dalam setiap kegiatan sosial yang diadakan di lingkungannya. Tujuan utama pekerja perempuan mengikuti kegiatan sosial di masyarakat adalah untuk berkumpul bersama dengan anggota masyarakat lainnya agar silaturahmi tetap terjalin dengan baik.

b) Penghasilan yang diperoleh pekerja perempuan cukup untuk

memenuhi kebutuhan sosial. Selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, upah yang diperoleh pekerja perempuan juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti arisan ataupun saat menghadiri acara perkawinan di tempat tetangganya. Menjelang acara perkawinan berlangsung, jauh-jauh hari biasanya ibu-ibu sudah mendapatkan undangan. Merupakan tradisi di masyarakat apabila mendapatkan undangan membuat mereka

datang untuk menyumbang. Pekerja perempuan mengatakan kalau pendapatan yang mereka peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti arisan dan menyumbang.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh "Ibu Anis". sebagai berikut :

"kalau buat makan cukup tapi kalau ditambah untuk arisan, resepsi ya sedang-sedang saja".⁶⁴

2) Dampak Negatif

- a) Kegiatan sosial yang diadakan pada siang hari membuat pekerja perempuan meninggalkan pekerjaannya untuk sementara waktu. Kegiatan sosial yang diikuti oleh pekerja perempuan ada yang bersifat ekonomis seperti arisan, yang bersifat keagamaan seperti yasinan, berjanjen, dan pengajian rutin. Selain itu ada yang bersifat tolong menolong seperti acara perkawinan dan selamatan. Kegiatan sosial seperti arisan, pengajian, yasinan dan berjanjen itu rutin diikuti oleh pekerja perempuan setiap minggunya dan diadakan sore ataupun malam hari. Akan tetapi untuk kegiatan yang bersifat tolong menolong seperti acara perkawinan dan kematian hanya diikuti perempuan saat ada saja karena kegiatan sosial ini hanya ada di waktu-waktu tertentu dan waktu pelaksanaannya biasanya di siang hari. Apabila ada kegiatan sosial seperti acara perkawinan atau pengajian di lingkungan sekitarnya mereka lebih memilih untuk mengikuti kegiatan sosial tersebut dan meninggalkan

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Anis pada tanggal 16 Juli.

pekerjaannya untuk sementara waktu. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh pekerja perempuan sebagai berikut:

"Kalau ada hajatan atau takziah saya biasanya berangkat kerja setengah hari, nanti ijin. Kalau pas membantu di tempat saudara biasanya saya libur sampai seminggu tapi kalau cuma tetangga ya paling libur dua hari"⁶⁵

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil wawancara tersebut bahwa pekerja perempuan lebih memilih untuk ikut kegiatan sosial dan meninggalkan pekerjaannya untuk sementara waktu. Kalau resepsi atau takziah tersebut di tempat saudara atau tetangga dekatnya mereka lebih memilih libur bekerja. Akan tetapi jika acara tersebut di tempat tetangga jauhnya mereka ijin pulang saat jam istirahat untuk mengikuti kegiatan sosial kepada majikannya.

- b) Waktu untuk berkumpul dengan masyarakat menjadi terbatas. Peran ganda yang harus dijalankan oleh pekerja perempuan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja membuat waktu yang mereka miliki terkurus untuk ke dua aktivitas tersebut. Dari jam 07.00-17.00 perempuan bekerja di Home industri Arang, pulang dari bekerja mereka masih harus menjalankan aktivitasnya dalam rumah tangga, sehingga waktu mereka untuk berkumpul dengan tetangga dan masyarakat sekitar lingkungannya menjadi terbatas.

Seperti yang telah diutarakan oleh ibu Astuti, sebagai berikut :

'baik-baik saja, bisa berkumpul paling saat arisan, semua bekerja jadi sibuk, dan saat takziah atau ada hajatan, jarang mbak, apalagi kalau pas hari kerja ya gak pernah kumpul-

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Yanti pada tanggal 20 Juli 2022.

kumpul tapi saya jarang main, dari pada buat main lebih baik buat istirahat, bisa berkumpulnya paling pas bantu-bantu di hajatan atau pas arisan"⁶⁶

Waktu libur bekerja, lebih mereka manfaatkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan setelah semuanya selesai mereka lebih memilih memanfaatkan waktu untuk istirahat di rumah daripada berkunjung ke tempat tetangganya. Pekerja perempuan hanya dapat berkumpul dengan tetangga dan masyarakat lain hanya pada saat ada kegiatan sosial, seperti takziah, arisan, pengajian dan kegiatan sosial lainnya. Sedangkan kegiatan sosial di lingkungan masyarakat pekerja perempuan hanya ada di waktu-waktu tertentu saja dan waktu pelaksanaannya juga terbatas.

3. Pandangan Islam Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curah Dami Kabupaten Bondowoso

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip ilahiah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah Swt. agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Astuti pada tanggal 20 Juli 2022.

manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah SWT untuk dipertanggung jawabkan.⁶⁷

Perempuan adalah separuh bagian dari sebuah masyarakat, dia juga bahkan menjadipatner lelaki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan. Dengan adanya kerjasama diantara keduanya, kehidupan bisa berlangsung dan berjalan lurus, masyarakat dapat berkembang dan panji-panji keadilan serta kebaikan pun dapat berkibar. Islam telah menjaga hak-hak sipil perempuan dengan utuh. memeliharakelayakannya dalam menjalankan tugas-tugasnya, melakukan beragam transaksi seperti jual beli, menggadaikan, menghibahkan. berwasiat, dan beberapa bentuk transaksi yang lain.⁶⁸

Di era globalisasi ini Perempuan juga ikut andil dalam melakukan pekerjaan di luar rumah atau disebut sebagai Perempuan karir dalam membantu keuangan keluarga dan suami walaupun bukan merupakan suatu kewajiban. Namun hakikat kewajiban seorang perempuan paling utama menjadi sosok pengasuh, pendidikan anak-anak serta mengurus suami dan rumah sedangkan kaum pria selaku suami memiliki kewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya secara ma'ruf (baik) dari pekerjaan dan cara yang halal. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat perempuan tetap bekerja meskipun mereka sudah

⁶⁷ Veithzal Rivai dan Nizar Usman, *Islamic economics dan finance*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2012), 1.

⁶⁸ Puspa Rini, *hukum Wanita bekerja dalam Islam*, <http://kbbi.web.id/hukum> wanita bekerja dalam islam diakses pada tanggal 12 September 2022 pukul 20.22 WIB

berkeluarga. Terutama gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak rela meninggalkan karir yang sudah dirintis sejak masih lajang, atau merupakan kebutuhan untuk menghilangkan kejenuhan. Dalam hal ini Islam sudah mengaturnya yang tercatat dalam al-qur'an dan hadits tentang membolehkan atau tidaknya Perempuan bekerja di luar rumah. Pada dasarnya kewajiban perempuan di dalam rumahnya dan laki-laki yang mencari nafkah untuk bekerja di luar rumah namun Islam juga tidak melarang untuk bekerja di luar rumah dengan menyesuaikan kondisi dan tidak melanggar syariat yang telah ditentukan Islam.

Dalam Islam, kedudukan seorang Perempuan perempuan sangat mulia sehingga dia selalu terlindungi kehormatannya. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan adanya konsep wali bagi perempuan. Perwalian perempuan yang belum menikah dipegang oleh seorang ayah. Jika ayahnya meninggal maka perwalian dipegang oleh saudara laki-laki dan seterusnya. Bagi perempuan yang sudah menikah, suami adalah pelindungnya. Wali merupakan pelindung bagi seorang perempuan dan berkewajiban untuk memenuhi semua kebutuhan Perempuan yang menjadi tanggungannya. Oleh karena itu, dalam Islam Perempuan tidak dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun pada masa sekarang ini, karena kebutuhan ekonomi, tuntutan muslimah yang terpaksa bekerja mencari nafkah membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan

membantu suami. Ada juga anggapan bahwa Perempuan bekerja lebih baik daripada Perempuan yang hanya berdiam diri di rumah, menjadi ibu rumah tangga. Dengan bekerja, Perempuan dinilai lebih dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

Menurut beberapa ulama yang berpendapat tentang Perempuan karir dan beberapa diantaranya memiliki pendapat yang berbeda. Bagi beberapa ulama berikut ini adalah beberapa pendapat ulama tentang hukum Perempuan bekerja dalam Islam diluar rumah :

a. Mubah atau diperbolehkan

Golongan ulama ini berpendapat bahwa Islam tidak melarang Perempuan bekerja di luar rumah, asalkan mereka memahami syarat-syarat yang membolehkan Perempuan bekerja dan mereka dapat memenuhinya. Syarat-syarat tersebut didasari oleh ayat-ayat al-qur'an dan hadits mengenai Perempuan yang mencakup hak dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Islam. Adapun syarat-syarat sebagai berikut sebagaimana dijelaskan oleh Abd al-Rabb Nawwab al-Din.

- 1) Menutup aurat (al-hijab)
- 2) Menghindari fitnah
- 3) Mendapat izin dari orang tua, wali atau suami bagi yang telah menikah
- 4) Tetap menjalankan kewajibannya di rumah
- 5) Pekerjaannya tidak menjadi pemimpin bagi kaum lelaki

b. Haram

Adapun ulama lain berpendapat bahwa Perempuan karir tidak sesuai dengan ajaran Islam karena pada hakikatnya Perempuan harus bekerja dalam rumah untuk mengurus keluarga dan anak-anaknya. Para ulama berpendapat demikian mengingat Perempuan yang bekerja diluar rumah atau Perempuan karir cenderung melupakan tugas dan kewajibannya dalam rumah tangga dan terkadang mereka memiliki penghasilan yang melebihi suaminya ia akan merasa lebih baik dan memicu sikap durhaka pada suami. Adapun dikhawatirkan Perempuan karir yang sibuk bekerja dan ia belum menikah, Perempuan tersebut cenderung akan mengesampingkan pernikahan dan lebih mementingkan karirnya. Dan yang lebih parah, jika seorang Perempuan berselingkuh ditempat kerjanya dan mengakibatkan adanya perceraian atau talak dalam pernikahan.

c. Wajib

Hukum Perempuan bekerja dalam Islam dapat menjadi wajib apabila tidak ada orang lain dalam keluarga yang dapat menafkahnya seperti orang tua yang sakit dan lanjut usia dan tidak ada anak lain mencari nafkah. Adapun seorang istri juga dapat mencari nafkah menggantikan suaminya apabila suaminya sakit dan tidak mampu lagi untuk bekerja. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, tidak disebutkan dalam al- qur'an bahwa Perempuan

tidak diperbolehkan untuk bekerja. Dalam Islam, Perempuan bisa bekerja terutama jika ia memenuhi syarat dan syariat atau ketentuan dalam Islam serta bekerja sesuai dengan fitrahnya misalnya menjahit, berdagang, menjadi perawat, dokter, guru dan pekerja mulia lainnya. Jadi dapat disimpulkan sebagaimana dibahas sebelumnya, Islam tidak membebani Perempuan untuk mencari nafkah. Dalam Islam, tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu dan mengatur rumah tangga, meskipun demikian Islam tidak melarang kaum istri untuk bekerja, membantu suami atau sebagai sarana aktualisasi diri. Tentu saja dengan batasan-batasan syariat Islam yang jelas. Adapun beberapa syarat bagi istri yang bekerja antara lain:

- 1) Mendapat izin dari suami atau walinya
- 2) Tetap menjaga penampilan Islamiyah
- 3) Menghindari pencampuran laki-laki dan perempuan
- 4) Pekerjaannya sesuai dengan tabiat seorang Perempuan
- 5) Tidak melalaikan tugas utama sebagai seorang ibu dan pengatur rumah tangga

Keberhasilan seorang perempuan pada wilayah publik sering kali diukur dan dilabelkan negatif karena keluar dari tugas utamanya di dalam rumah tangga. Pada asalnya, kewajiban mencari nafkah bagi keluarga merupakan tanggung jawab kaum lelaki. Syaikh Abdul Aziz bin Baaz berkata : Islam menetapkan

masing-masing suami dan istri memiliki kewajiban yang khusus agar keduanya menjalankan perannya masing-masing sehingga sempurna lah bangunan masyarakat di dalam dan di luar rumah. Suami berkewajiban mencari nafkah dan penghasilan sedangkan istri berkewajiban mendidik anak-anaknya, memberikan kasih sayang untuk keluarga mereka.

C. Pembahasan Temuan

Hasil analisis penelitian dari data yang diperoleh dengan wawancara dengan observasi yang berkenaan mengenai maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang relevan dengan topik ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan melakukan penelitian. Data yang di dapat dari observasi dan wawancara ini digunakan untuk menganalisis peran perempuan buruh arang dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Curahdami Bondowoso

Sebagai buruh arang perempuan yang bekerja di luar rumah. Perempuan juga memiliki suatu tugas dalam rumah sebagai kewajiban rumah tangga. Yaitu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga, yang selama ini identik dengan kawasan domestik ibu. Yang diungkapkan

oleh Khairudin menjelaskan sebagai berikut:⁶⁹ "Penilaian terhadap pekerjaan ibu rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak. dan lain sebagainya tidak pernah dipandang sebagai suatu pekerjaan yang produktif. Sebab ini adalah, pekerjaan ibu rumah tangga yang tidak pernah dinilai dari segi ekonomisnya. Dan banyak orang yang menganggap bahwa hal tersebut "lumrah" pekerjaannya Perempuan, dan ibu pun tidak mendapatkan upah dari pekerjaan tersebut dalam bentuk materi."

Dalam hal terkait dengan peran ibu dalam keluarga Sugihastuti menjelaskan sebagai berikut:⁷⁰ "Sebagai pihak superior laki- laki kemudian melimpahkan pekerjaan dalam lingkup domestik karena dianggap sesuai dengan fisik dan khas mental yang tidak kaumdimiliki perempuan. oleh kaum Selam laki-itu perempuan memiliki sifat- sifat lakiyakni melahirkan, memelihara dan mengurus anak. Hal ini mendorong laki- laki berpendapat bahwa ruang lingkup yang sesuai dengan perempuan adalah rumah dan keluarga karena fisik dan pembawaan perempuan dianggap paling cocok dengan tugas- tugas tersebut,"

Hal tersebut diperkuat dengan teori peran perempuan yakni Tidak akan tercipta suatu kehidupan kecuali dengan adanya dua jenis makhluk laki- laki dan Perempuan. Karena itu, keduanya harus sama-sama bangkit mengembangkan tugas ini sesuai dengan fitrah yang digariskan oleh Allah SWT. Perempuan berasal dari laki-laki dan laki-laki berasal dari

⁶⁹ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta:Liberty,2002), 24.

⁷⁰ Sugihastuti, *Gender Dan Inferioritas Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 20o7), 281.

Perempuan, atau bahasa keduanya saling melengkapi satu sama lain dan bukan menjadi lawan.⁷¹

Berkaitan dengan peran ibu dalam keluarga Brazelton dalam Chira juga menjelaskan bahwa peranan Perempuan yang paling penting adalah tinggal di dalam rumah, dan menjadi ibu bagi anak-anaknya. Di dalam kehidupan keluarga memang tugas mencari nafkah menjadi milik kaum laki-laki. Sedangkan ibu hanya bertugas untuk mengurus permasalahan rumah tangga serta pengasuhan anak. Akan tetapi dalam konteks buruh perempuan pabrik ini, kondisi ideal yang seharusnya dijalani oleh perempuan telah bergeser. Dalam konstruksi sosial yang ada selama ini memang perempuan atau kaum ibu hanya bertugas dalam permasalahan rumah tangga. Akan tetapi karena tuntutan kebutuhan ekonomi pada akhirnya ibu keluar rumah untuk bekerja.⁷²

Dengan bekerjanya seorang ibu di luar rumah, maka akan membawa berbagai implikasi dalam peran-peran ibu itu sendiri dalam kehidupan keluarga. Seperti yang dialami oleh ibu Istina misalnya, pukul 04.00 pagi beliau harus bangun untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Mulai dari memasak, mencuci, serta membersihkan rumah. Pekerjaan rumah tangga ini merupakan peran-peran domestik yang dijalani oleh buruh perempuan. Lalu setelah mengerjakan semua pekerjaan rumah tersebut, pada pukul 07.00 ibu Istina berangkat bekerja sampai pukul 17.00 sore hari. Bekerjanya beliau di luar rumah sebagai buruh pabrik ini merupakan

⁷¹ Syaikh Muhammad Al-Ghasali, *mulai dari rumah*

⁷² Chira, Susan, *Ketika Ibu Harus Memilih: Pandangan Baru Tentang Peran Ganda Wanita bekerja* (New York: Harper Collins, 1998), 91.

peran buruh perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Begitu pula dengan Anis, ibu Rosiani dan ibu Eris maka buruh perempuan dalam hal ini telah menjalankan dua peran atau multi peran dalam kehidupan keluarganya

2. Dampak Peran Ganda Perempuan Terhadap Perekonomian Dan Kehidupan Rumah Tangga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curah Dami Kabupaten Bondowoso

Pembagian peran dalam konteks buruh perempuan di sini yaitu pembagian kerja dalam ranah domestik bagi perempuan atau ibu, serta ranah publik bagi laki-laki. Memang selama ini ranah domestik senantiasa dikaitkan dengan pelimpahan tugas dan kewajiban bagi seorang perempuan atau ibu dalam kehidupan rumah tangga. Dalam kawasan domestik ini perempuan bertanggung jawab terhadap tugas- tugas di dalam rumah sedangkan laki- laki memegang peranan sebagai pencari nafkah dalam ranah publik.”⁷³

Di dalam kehidupan masyarakat kita memang tugas mencari nafkah adalah menjadi tanggung jawab seorang laki- laki. Sedangkan perempuan merupakan orang yang berada di balik keberlangsungan kehidupan rumah tangga sehari- hari. Menurut Marwel dalam Budiman menjelaskan sebagaimana berikut:⁷⁴ " Perempuan selalu mendapatkan peran dan fungsi

⁷³ Murdiyatomoko dan Handayani, *Interaksi Sosial Dalam Dinamika*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama,2004), 39.

⁷⁴ Arifin Budiman, *Pembagian Kerja Secara Seksual Suatu Pembahasan Sosial Tentang Peran Wanita Didalam Masyarakat* (Jakarta: Gramedia 1985), 127.

dalam sector rumah tangga dikarenakan Perempuan harus melahirkan. Ini adalah fungsi yang diberikan alam kepada mereka dan fungsi ini tidak dapat diubah. Karena ketika mengandung dan melahirkan anak, dan kemudian mengasuh anak yang baru dilahirkan, akan berbahaya bagi si Perempuan untuk bekerja berat di luar rumah tangga, maka akan lebih baik kalau Perempuan bekerja di dalam lingkungan rumah tangga. Karena itu lebih baik bila kalau Perempuan bekerja di dalam lingkungan rumah tangga dan laki-laki di luar. Pembagian kerja secara seksual dengan begitu bersifat fungsional, artinya bagi masyarakat secara keseluruhan."

Pemikiran di atas tentang pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, agak berbeda dengan yang dialami oleh para buruh intorman dalam penelitian ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Diaz sebagai ibu rumah tangga. Ibu Diaz juga turut berperan mencari nafkah bagi keluarganya. Sejak pukul 04.00 pagi beliau sudah bangun, sedangkan suami beliau masih terlelap. Sebangun tidur Ibu Diaz bergegas memasak untuk kebutuhan makan anak dan suami sehari. Serta mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang lain seperti, mencuci pakaian, dan membersihkan rumah. Rutinitas seperti ini selalu dijalani oleh Ibu Suryaningsih sebelum beliau berangkat bekerja pukul 07.00. Selain membantu suami dalam hal mencari nafkah, Ibu Diaz juga mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga setiap paginya. Sedangkan suami beliau yang bekerja sebagai buru bangunan, terkadang membantu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan Ibu Suryaningsih tersebut. Dalam hal ini juga

diungkapkan oleh buruh arang yang lain. Salah satunya Ibu Sumi yang sebagai janda peran yang dia miliki juga sama setiap pagi dia harus menyiapkan sarapan untuk kedua anaknya dan membersihkan rumah membersihkan rumah dan menyuci dan lain-lain.

Sedangkan menurut ibu Anis dan Eris mengungkapkan aktivitas yang mereka hampir sama harus bangun pagi dan menyiapkan sarapan untuk anak-anak mereka yang masih sekolah dan menjalankan kewajiban yang lainnya. Pernyataan ini di perkuat oleh Astuti sebagai berikut:⁷⁵ " Perempuan secara alamiah memiliki sifat memelihara, merawat, mengasuh dan rajin, mengakibatkan semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, serta menjaga kelangsungan sumber tenaga produktif, mulai dari menyapu, mengepel, mencuci, memasak, memelihara anak dan lainnya. Banyak terjadi di kalangan keluarga miskin beban yang sangat berat ini harus ditanggung perempuan sendiri. Terlebih lagi jika perempuan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga."

Dari pernyataan tersebut, Sugihastuti menjelaskan sebagaimana berikut: " Perempuan sebagai subyek yang mengandung anak, tidak hanya bertugas melahirkan namun juga membesarkan. Untuk urusan pemeliharaan, pekerjaan perempuan tidak hanya dilakukan untuk

⁷⁵ Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam Kekerasa Pada Anak*(Jakarta: Grafindo, 2008),53.

anakanak melainkan juga seluruh keluarga. selain itu perempuan juga dibebani tugas merawat rumah tempat tinggal mereka. Perempuan biasanya ditugasi untuk memenuhi kebutuhan harian setiap orang (seperti sandang, pangan, pemeliharaan anak) dan merawat semuanya (orang-orang dan tempat tinggal)." Berkaitan dengan pembagian peran-peran atau kerja antara buruh perempuan dan suami dalam kehidupan keluarga. Buruh perempuan dan suami senantiasa bekerja sama dalam hal masalah keluarga maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. walaupun kultur yang ada di masyarakat menempatkan perempuan di sektor rumah tangga, dan suami di sektor publik. Namun dalam kenyataannya buruh perempuan berperan dalam permasalahan rumah tangga serta membantu suami mencari nafkah. Begitu pula suami juga ikut membantu istri mereka mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan bekerja di luar rumah. Hal ini menunjukkan bahwa kultur yang ada di masyarakat selama ini dapat dipatahkan oleh buruh perempuan dan suami mereka. Buruh perempuan dapat bekerja di luar rumah, begitu pula suami buruh perempuan juga dapat berperan membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga istri mereka.

Dengan adanya *Home Industry* arang tersebut yang membuka lowongan kerja untuk perempuan untuk mendapat suatu pekerjaan tersebut. Perempuan lebih diuntungkan sebagai tenaga kerja karena memang pabrik arang rumah tangga tersebut lebih memprioritaskan tenaga kerja perempuan. Bekerja sebagai buruh arang memang sudah menjadi pilihan hidup bagi

para buruh perempuan tersebut. Dengan keadaan ekonomi yang masih rendah dalam keluarga dalam hal ini perempuan juga ikut bekerja untuk membantu dalam suatu perekonomian keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Humaidah yang mana beliau rela bekerja membanting tulang untuk bekerja sebagai buruh arang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan rela dalam kesehariannya berada dalam pekerjaan yang tidak mudah. dalam hal sebagai Ibu rumah tangga dengan memiliki anak yang masih sekolah dan balita.

Meskipun dalam penghasilan yang tidak seberapa akan tetapi bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarganya. Pernyataan dalam tenaga kerja perempuan dari ranah publik diungkapkan Khairudin sebagai berikut:⁷⁶ - Industrialisasi dapat mempercepat emansipasi Perempuan karena memungkinkan Perempuan untuk mendapatkan pekerjaan di luar rumah tangga. Tentu saja dengan adanya industrialisasi, akan berpengaruh juga terhadap keluarga, yaitu adanya tenaga Perempuan yang dipergunakan dalam pabrik-pabrik yang akan menyebabkan berubahnya fungsi anggota keluarga. Perubahan-perubahan ekonomi sangat banyak dipengaruhi oleh penemuan-penemuan yang menggantikan tenaga manusia dengan tenaga mesin." Dalam hal ini menyebabkan perempuan lebih banyak yang bekerja. Perubahan ini telah menghancurkan faham kuno tentang "laki-laki harus di lapangan dan Perempuan tempatnya di dapur". Dan juga menyebabkan para istri dan Perempuan

⁷⁶ Khairuddin, Sosiologi Keluarga, (Yogyakarta: liberty, 2002), 46.

mempunyai derajat kebebasan yang sama dari suami atau para bapak-bapak. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Goode sebagai berikut:⁷⁷

" Perempuan dari dahulu sudah bekerja. tetapi baru pada masyarakat industri modernlah mereka itu berhak memasuki pasaran. tenaga kerja sendiri, untuk memperoleh pekerjaan dan promosi tanpa bantuan atau perkenaan laki- laki. Perempuan telah (meskipun dalam jumlah yang kecil) diberikan kedudukan yang tinggi dalam segala jenis pekerjaan. Banyak kemungkinan, pada permulaan abad ini, sedikit sekali Perempuan bekerja kecuali mereka yang terdorong oleh karena kemiskinan. Sekarang ini lebih banyak yang bekerja untuk menambah tingkat kehidupan keluarga, atau karena mereka ingin bekerja."

Dengan bekerjanya perempuan pada ranah publik memang telah menunjukkan emansipasi Perempuan dalam dunia kerja. Kawasan publik yang dahulu hanya menjadi milik laki- laki dewasa ini juga dapat dimasuki oleh perempuan. akan tetapi sebagai ibu rumah tangga buruh perempuan juga tidak terlepas dari beban kerja domestik rumah tangga. Sehingga stigma selama ini yang melekat bahwa dunia kerja hanya milik laki- laki dapat dibantahkan, dengan bekerjanya para ibu sebagai buruh perempuan. Perekonomian perempuan bekerja sebagai buruh arang menimbulkan beberapa dampak yang terjadi terhadap buruh perempuan dari segi positif dapat meningkatkan perekonomian keluarga, dan dari dampak yang lain buruh perempuan tersebut memiliki dua beban yang harus dikerjakan oleh

⁷⁷ Goode, W.J *the Family* (Jakarta; Penerbit PT Bumi Aksara, 2004),53.

buruh arang perempuan dalam rumah tangga dan pekerjaan sebagai buruh arang.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu-ibu yang bekerja di buruh arang oleh Ibu Siti Rosiani, Ibu Anis dan Ibu Sumi. Beliau mengungkapkan bahwasanya meskipun beliau semua harus bangun di pagi hari untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan setelah itu harus bekerja mereka mengalami beban ganda tersebut sehari-harinya untuk membantu suatu perekonomian dalam keluarganya. Memang beban kerja ganda yang dialami oleh buruh perempuan ini bukanlah beban kerja yang ideal bagi seorang perempuan. Akan tetapi demi membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Para buruh perempuan senantiasa bersabar dan menjalani ganda semuaburuh beban pekerjaan tersebut. Dalam hal initentang beban kerjamemiliki beban perempuan, menurut Kusjiarti sebagai berikut:" nafkah untuk " Perempuan keluarga dan juga ganda karena mereka harus mencari dituntut untuk menyelesaikan sebagian besar pekerjaan domestik sehingga mereka harus membagi waktudan sumber daya untuk memenuhi kedua kewajiban tersebut secara bersamaan. Perempuan pada umumnya tidak memiliki kontrol terhadap diri dan kegiatannya, mereka lebih banyak menjadi sasaran - ideologiender yang hegemonik yang menimbulkan subordinasi terhadap perempuan."

Maka dalam konteks ini buruh perempuan telah mengalami beban kerja ganda, yaitu beban berlebih yang harus ditanggung oleh buruh perempuan atau menjalani multi peran. Di samping mengerjakan pekerjaan

rumah tangga (domestik), buruh perempuan juga harus membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja di luar rumah (publik). Dalam beban ganda yang dialami oleh buruh perempuan bukanlah suatu hal yang mudah akan tetapi dalam hal ini para perempuan bekerja untuk membantu dalam meningkatkan suatu perekonomian keluarga yang mana diungkapkan oleh bapak Diaz tentang pendapatan mereka dalam sebulan kurang lebih Rp. 1.500.000 untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga, dan yang diungkapkan oleh bapak Ahmad yang mana sebagai buruh bangunan yang setiap harinya bisa memberikan penghasilan kurang lebih Rp. 50.000 dalam dalam hal sehari inilah para ibu-ibu rela membantu suatu perekonomian keluarga untuk memenuhi biaya dalam kehidupan mereka. Konstruksi sosial yang ada selama ini dalam kehidupan masyarakat memang menempatkan sosok perempuan atau ibu sebagai sosok di belakang lelaki atau suami. Keberadaan atau sumbangan istri dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga memang belum dapat sepenuhnya diakui. Akan tetapi para buruh perempuan arang telah mematahkan anggapan tersebut. Sebagai sosok ibu dalam rumah tangga, para buruh perempuan di atas juga telah ikut berperan aktif sebagai pencari nafkah utama dalam kehidupan keluarga mereka. Walaupun memang mereka harus menjalani beban kerja dan peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan buruh pekerja. Mereka tetap menjalani semua beban tersebut. tidak lain dan tidak bukan yang memiliki tujuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

3. Pandangan Islam Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curah Dami Kabupaten Bondowoso

Dalam Islam, kedudukan seorang Perempuan perempuan sangat mulia sehingga dia selalu terlindungi kehormatannya. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan adanya konsep wali bagi perempuan. Perwalian perempuan yang belum menikah dipegang oleh seorang ayah. Jika ayahnya meninggal maka perwalian dipegang oleh saudara laki-laki dan seterusnya. Bagi perempuan yang sudah menikah, suami adalah pelindungnya. Wali merupakan pelindung bagi seorang perempuan dan berkewajiban untuk memenuhi semua kebutuhan Perempuan yang menjadi tanggungannya. Oleh karena itu, dalam Islam Perempuan tidak dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun pada masa sekarang ini, karena kebutuhan ekonomi, tuntutan muslimah yang terpaksa bekerja mencari nafkah membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membantu suami. Ada juga anggapan bahwa Perempuan bekerja lebih baik daripada Perempuan yang hanya berdiam diri di rumah, menjadi ibu rumah tangga. Dengan bekerja, Perempuan dinilai lebih dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip ilahiah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah Swt, agar

dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah Swt untuk dipertanggungjawabkan. Perempuan adalah separuh bagian dari sebuah masyarakat, dia juga bahkan menjadi partner lelaki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan. Dengan adanya kerjasama diantara keduanya. kehidupan bisa berlangsung dan berjalan lurus, masyarakat dapat berkembang dan panji-panji keadilan serta kebaikan pun dapat berkibar. Islam telah menjaga hak-hak sipil perempuan dengan utuh. memelihara kelayakannya dalam menjalankan tugas-tugasnya, melakukan beragam transaksi seperti jual beli, menggadaikan, menghibahkan. berwasiat, dan beberapa bentuk transaksi yang lain.

Dalam hal ini Islam sudah mengaturnya yang tercatat dalam alqur'an dan hadits tentang membolehkan atau tidaknya Perempuan bekerja di luar rumah. Pada dasarnya kewajiban perempuan di dalam rumahnya dan laki-laki yang mencari nafkah untuk bekerja di luar rumah namun Islam juga tidak melarang untuk bekerja di luar rumah dengan menyesuaikan kondisi dan tidak melanggar syariat yang telah ditentukan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pembahasan ini, penulis menemukan beberapa kesimpulan yang dapat di tarik dari uraian-uraian sebelumnya.

1. Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Carahdami Bondowoso sangat berpengaruh dalam perekonomian keluarga perempuan, bekerja melalui *Home Industry* arang untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Dampak Peran Ganda Perempuan Terhadap Perekonomian Dan Kehidupan Rumah Tangga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curah Dami Kabupaten Bondowoso dimana perempuan tidak hanya terjadi terhadap kegiatan perekonomian saja, akan tetapi berdampak pada Kegiatan rumah tangga. Hal tersebut erat kaitannya dengan sosial yakni berhubungan dengan manusia dan lingkungan. Kegiatan tersebut seperti perkawinan dan kematian. Kegiatan yang bersifat ritual keagamaan seperti pengajian agama atau yasinan. Dan kegiatan yang mempunyai unsur ekonomi, seperti kegiatan arisan.
3. Pandangan Islam Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curah Dami Kabupaten Bondowoso yakni Dalam Islam, kedudukan seorang Perempuan perempuan sangat mulia sehingga dia selalu terlindungi kehormatannya. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan adanya konsep

wali bagi perempuan. Perwalian perempuan yang belum menikah dipegang oleh seorang ayah. Jika ayahnya meninggal maka perwalian dipegang oleh saudara laki-laki dan seterusnya. Bagi perempuan yang sudah menikah, suami adalah pelindungnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan Data-Data Hasil Penelitian, Saran-Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perempuan Buruh Arang

Peran perempuan buruh arang di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ialah sebagai pekerja buruh arang dimana jenis pekerjaan yang dilakukan tersebut perempuan mampu memberikan kontribusi penting dalam rumah tangga yaitu membantu memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut. Perempuan yang bekerja adalah sebagai penambah penghasilan keluarga, dengan harapan pemenuhan kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan kesehatan dapat terpenuhi.

2. Bagi Lingkungan Masyarakat

Dengan adanya peran perempuan yang bekerja sebagai buruh arang dalam meningkatkan ekonomi keluarga diharapkan masyarakat Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso dapat mengelola data serta mengontrol keluarga dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim Surabaya: Duta ilmu. 2002
- Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang, Jakarta: Kencana, 2006.
- Arfa Faisar Ananda, 2015. *Perempuan dalam Konsep Islam Modernisme*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Arifin Budiman, Pembagian Kerja Secara Seksual Suatu Pembahasan Sosial Tentang Peran Perempuan Didalam Masyarakat (Jakarta: Gramedia 1985
- Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assa'idi Abdurrahman Ibn Nasyir, 2015. tt. *Taisilu KarimAr-Rahman*. (Makkah: Maktab Nazar Mustofa Al Baz).
- Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Meredam Kekerasa Pada Anak* Jakarta: Grafindo, 2008
- Aswiyat Indah, 2016. *Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*, dalam Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17 / Januari-Juni.
- Athibi, Ukasyah Abdulmannan, *Perempuan Mengapa Merosot Ahklaknya*, Jakarta, Gema Insani Press, 1998
- Azahari, 2016. *Peranan Perempuan Dalam Rumah Tangga*, dalam *Jurnal Holistik*, Tahun X No. 15 / Januari-Mei.
- BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga, di unduh pada tanggal 21 Desember 2017
- Bungin, Burhan, *Metodologienelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana. 2013
- Chira, Susan, *Ketika Ibu Harus Memilih: Pandangan Baru Tentang Peran Ganda Perempuan bekerja*(New York: Harper Collins, 1998
- Dahlan, H.M. 2016. *Ayat-Ayat Hukum: Tafsir dan Uraian Perintah-Perintah dalam Alquran*. Bandung: Deponegoro.
- Darajat Zakiah, 2016. *Islam dan Peranan Perempuan*. (Jakarta: BulanBintang)
- Goode, W.J *the Family* (Jakarta; Penerbit PT Bumi Aksara, 2004

- H.M. Antho Mudzhakar, Dll, *Perempuan Dalam Masyarakat Indonesia*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press. 2001)
- Hardjito Notopuro, *Peranan Perempuan Dalam Masa Pembangunan Di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979
- Http: //ejournal.unida.gontor.ac.id./index.php/altijarah. Diunduh pada tanggal 13 Januari 2022
- Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Lexy J Moleong. "Metode Penelitian Kualitatif "f. Bandung. Remaja: Rosdakarya, 2019
- M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII Yogyakarta, 2021
- Maman, Rachman, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*, Semarang: Unnes Press.
- Matthew B.Miles, A. Micheal Huberman, Johnny Saldana, 2014, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publications)
- Megawangi, Ratna membiarkan berbeda: sudut pandang baru tentang relasi gender, Bandung: Mizan, 2009
- Miles, Matthew B dan A, Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Murdiyatomoko dan Handayani, *Interaksi Sosial Dalam Dinamika*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2004
- Murtaha Mutahahhari, *Perempuan Hijab*, (Cet. I; Jakarta: PT. Lenetera Basritama 2009
- Muslikhati Siti, 2014. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam* (Jakarta: Gema Insani).
- Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*
- Nasution Henny Syafriana, 2017. *Perempuan Bekerja Dalam Pandangan Islam*.
- Nasyir Assa'idi Abdurrahman Ibn, 2015. tt. *Taisilul Karim Ar- Rahman*. (Makkah: Maktab Nazar Mustofa Al Baz).

- Ninin Ramadani, Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat, *Jurnal Sosietas*, Vol. 6, No. 2, September 2016
- Noor, Juliansyah, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011
- Nuruddin, 2015. *Ada Apa dengan Perempuan*. Yogyakarta: Taslima Prisma Media
- Pudjiwati Sajogyo, Peranan Perempuan dalam Perkembangan Masyarakat Desa. (Jakarta: CV Rajawali. 1985
- Puspa Rini, *hukum Perempuan bekerja dalam Islam*, <http://kbbi.web.id/hukum> Perempuan bekerja dalam islam diakses pada tanggal 12 September 2022 pukul 20.22 WIB
- Renita Ratna sari, Peran Perempuan Suku Jawa dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur, Skripsi (Palopo: IAIN palopo, 2017.
- Roadah,. Jurnal, Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara 2013
- S. Handayani, christina dan Ardhian Novianto, Kuasa Perempuan Jawa, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008
- Shinta Doriza, Ekonomi Keluarga, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Singaribun. Masri dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta: Pustaka LP3ES. 2021.
- Sugihastuti, *Gender Dan Inferioritas Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2007
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2015
- Sumbulah, Umi dkk, Spektrum Gender, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Suprianto. "Kesetaraan Gender Dalam Islam" fakultas ushuludin. 2014
- Syaikh Muhammad Al-Ghasali, *mulai dari rumah*

Syarifuddin. Amir. Hukum Perkawinan Islam di Indonesia

Syarqowi Ahmad Muhammad, 2015. *Al-Mar'ah fii al-Qishoshi Alquran, Juz 1* (Mesir: Dar As-Salam).

Umar Nasruddin, 2015. *Kodrat Perempuan dalam Islam*. Selangor: Sisters In Islam.

Ummul Mukminin, 2016. *Tafsir Perempuan*. Jakarta: WALI.

Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Pedagang Sayur Perempuan.

Veithzal Rivai dan Nizar Usman, *Islamic economics dan finance, Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2012*

Wa Seni. Jurnal. judul Peran Ganda Perempuan Pada Masyarakat Pesisir di Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Waka Tobi. 2018. Diakses dari Internet pada Tanggal 3 Agustus 2022

Wati Nanda Ayu Kusuma, *Pengaruh Faktor Pendapatan,*

Yacub Muhammad, 2015. *Perempuan Pendidikan dan Keluarga Sakinah*.

Zaki Al-Barudi Imad, 2014. *Tafsir Perempuan* (Kairo: Al-Maktabat At Taufiqiyah).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|---|---|---|--|---|
| Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Perempuan Buruh Arang 2. Ekonomi Keluarga | <ol style="list-style-type: none"> a. Peran Perempuan dalam keluarga b. Peran Perempuan dalam aktivitas sosial a. Kelas Atas (upper class) b. Kelas menengah (middle class) c. Kelas Bawah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso b. Pemilik <i>Home Industry</i> Dusun Lojih Arang Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso c. Pekerja Perempuan <i>Home Industry</i> Arang Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso 2. Dokumentasi 3. wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis: penelitian pendekatan kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 3. Metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. pengumpulan data b. kondensasi c. penyajian data d. conclusion/verifikasi 4. keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi tehnik b. Triangulasi sumber | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ? 2. Bagaimana dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso 3. Bagaimana pandangan islam terhadap peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ? |

SURAT PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainul Arifin
NIM : T20179015
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri KII. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Disusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 September 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Zainul Arifin
NIM. T20179015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3967/In.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Bapak Tohari pemilik *Home Industry* Buruh Arang Dusun Lijih
Desa Jetis Kecamatan Curahdami
Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20179015
Nama : Zainul Arifin
Semester : Semester Sebelas (XI)
Program Studi : Tadris IPS

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Disusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Bondowoso, 9 September 2022

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akader

Mashudi



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yth. Kepada Wakil Dekan
Akademik UIN Khas Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Zainul Arifin
NIM : T20179015
Semester : Semester Sebelas (XI)
Program Studi : Tadris IPS

Telah selesai melakukan penelitian di *Home Industry* di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso selama 30 hari dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Disusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

*Home Industry Arang,
Bondowoso*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Tohari

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif Disusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso..
2. Observasi Tentang Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
3. Observasi tentang situasi dan kondisi para pekerja Perempuan Buruh Arang di *Home Industry* di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana dampak peran ganda perempuan terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana pandangan islam terhadap peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga Di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya *Home Industry Buruh Arang* di Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso
2. Letak Geografis Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
3. Struktur Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.
4. Data para pekerja perempuan *Home Industry Buruh Arang* Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso..
5. Data Sarana dan prasarana Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso
6. Dokumen serta foto-foto kegiatan Peran Perempuan Buruh Arang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga yang berkaitan dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN GAMBAR

Foto Wawancara dan Dokumentasi Dengan Bapak Tohari selaku pemilik *Home Industry* arang Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso pada tanggal 3 Juli 2022



Foto Wawancara dan Dokumentasi Dengan Ibu Tutik selaku pekerja perempuan *Home Industry* Buruh Arang Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso pada tanggal 16 Juli 2022



Wawancara dengan Ibu Diaz, Ibu Sumi, Ibu Elis selaku pekerja perempuan *Home Industry Buruh Arang* Desa Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso pada tanggal 16 Juli 2022



Foto Wawancara dan Dokumentasi dengan Bapak Musleh selaku pekerja laki-laki buruh arang Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso pada tanggal 29 Juni 2022





Wawancara dengan Bapak Yanto, Bapak Ahmad, Bapak Husnan, Bapak Yuyun selaku suami pekerja perempuan *home industry* burung arang Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso pada tanggal 22 Juli 2022



Wawancara dengan Ibu Rus Selaku istri pemilik home Industry arang Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso pada tanggal 22 Juli 2022



Dokumentasi kondisi *home industry* burung arang Desa Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso pada tanggal 29 Juli 2022



BIODATA PENULIS



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainul Arifin
Tempat, Tgl Lahir : Bondowoso 01 Juli 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Lojih Desa Jetis Kecamatan Curahdami Kabupaten
Bondowoso
No. Handphone : ,085853578237
Email : acenkcb345@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. paud melati
2. SDN Jetis 01
3. SMPN 3 Bondowoso
4. MAN Bondowoso

Pengalaman Organisasi

1. PMII Komisariat UIN KHAS Jember
2. IKMPBMI